

**PELAKSANAAN AUDIT MUTU DALAM SISTEM PENJAMINAN  
MUTU INTERNAL DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI  
26 SURABAYA**

**SKRIPSI**



Agus Setyo Santoso  
(D93215037)

Dosen Pembimbing

Dr. Hanun Asrohah, M.Ag. / 1968041019955032002

Ali Mustofa, M.Pd. / 197612252005011008

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**

**SURABAYA**

**2019**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : AGUS SETYO SANTOSO

NIM : D93215037

JUDUL : PELAKSANAAN AUDIT MUTU DALAM SISTEM  
PENJAMINAN MUTU INTERNAL DI SMP NEGERI 26  
SURABAYA

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya.

Surabaya, 2 Juli 2019

Yang Menyatakan,



**AGUS SETYO SANTOSO**

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

NAMA : AGUS SETYO SANTOSO

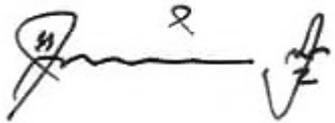
NIM : D93215037

JUDUL : PELAKSANAAN AUDIT MUTU DALAM SISTEM  
PENJAMINAN MUTU INTERNAL DI SMP NEGERI 24  
SURABAYA

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

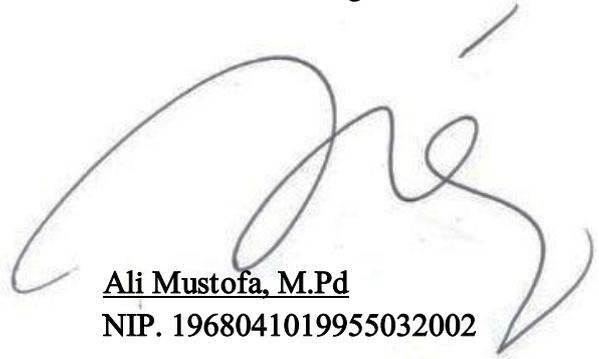
Surabaya, 2 Juli 2019

Pembimbing I



Dr. Hanun Asrohah, M.Ag  
NIP. 197612252005011008

Pembimbing II



Ali Mustofa, M.Pd  
NIP. 1968041019955032002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Agus Setyo Santoso ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Negeri Sunan Ampel  
Surabaya

Surabaya, 23 Juli 2019

Mengesahkan,

Dekan,



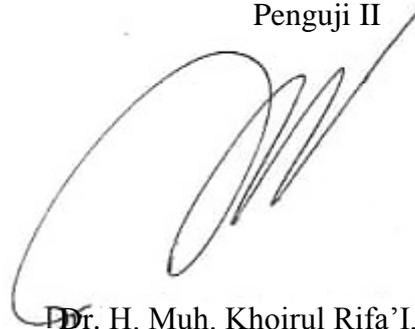
Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag. M.Pd.I.  
NIP. 196301231993031002

Penguji I



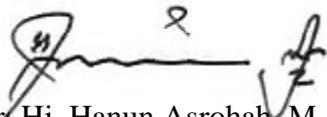
Dr. Samsul Maarif, M.Pd  
NIP.196404071998031003

Penguji II



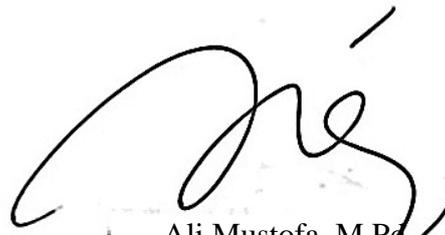
Dr. H. Muh. Khoirul Rifa'I, M.Pd.I  
NIP.198207122015031001

Penguji III



Dr. Hj. Hanun Asrohah, M. Ag  
NIP. 196804101995032002

Penguji IV



Ali Mustofa, M.Pd  
NIP. 197612252005011008



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300 E-mail:  
perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : AGUS SETYO SANTOSO  
NIM : D93215037  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN/MANAJEMEN  
PENDIDIKAN ISLAM  
E-mail address : agussetyosantoso03@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PELAKSANAAN AUDIT MUTU DALAM SISTEM PENJAMINAN MUTU  
INTERNAL DI SMP NEGERI 26 SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 1 Agustus 2019

Penulis

( Agus Setyo Santoso )  
nama terang dan tanda tangan











# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menciptakan struktur baru, yaitu struktur global. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang disertai dengan semakin kencangnya arus globalisasi dunia membawa dampak tersendiri bagi dunia pendidikan. Pendidikan merupakan kunci dalam membangun dan memperbaiki sikap individu dalam menghadapi keadaan dunia yang terancam oleh berbagai potensi bencana boleh jadi diawali dengan pemanasan global dan tanpa kunci itu usaha tersebut akan gagal. Dalam hal tersebut, maka setiap negara di dunia terus melakukan peningkatan pendidikan masing-masing agar bisa menghadapi persaingan di era global seperti saat ini.

Sistem pendidikan nasional harus dikelola dengan menerapkan manajemen mutu jika kita ingin mengurangi ketertinggalan dalam bidang pendidikan dari negara-negara tetangga di Asia. Tujuan perubahan pendidikan diasumsikan untuk menolong sekolah dalam mencapai tujuan secara efektif dengan mengganti beberapa struktur (restrukturisasi), program-program dan penyelenggaraan dengan sesuatu yang lebih baik.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan: Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Grasindo, 2002), 25.

Dewasa ini semua lembaga pendidikan berorientasi pada mutu. Lembaga pendidikan dikatakan bermutu jika input, proses dan outcomenya dapat memenuhi persyaratan yang dituntut oleh pengguna jasa pendidikan. Bila performanya dapat melebihi persyaratan yang dituntut oleh pengguna (*stakeholder*) maka dikatakan unggul. Lantaran tuntutan persyaratan yang dikehendaki para pengguna jasa terus berubah dan berkembang kualitasnya, pengertian mutu juga bersifat dinamis, terus berkembang dan terus berada dalam persaingan yang terus menerus (*continous*).<sup>2</sup>

Audit atau Pemeriksaan dalam arti luas bermakna evaluasi terhadap suatu organisasi, sistem, proses, atau produk. Tujuannya adalah untuk melakukan verifikasi bahwa subjek dari audit telah diselesaikan atau berjalan sesuai dengan standar, regulasi, dan praktik yang telah disetujui dan diterima.<sup>3</sup>

Audit internal berarti proses identifikasi atau komparasi antara standar yang ditetapkan dengan pelaksanaan nyata yang terjadi di organisasi. Audit internal merupakan satuan independent, penjaminan mutu yang obyektif, dan satuan aktifitas konsultatif yang bertujuan untuk menambah nilai dan memperbaiki kinerja operasional suatu organisasi. Jenny Goodwin Stewart dan Pamela Kent menyebutkan bahwa audit internal dapat membantu organisasi untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi resiko, serta

---

<sup>2</sup> Aminatul Zahroh, *Total Quality Management: Teori dan Praktik Manajemen Untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia, 2014), 31.

<sup>3</sup><http://id.m.wikipedia.org/wiki/audit> diakses pada hari jumat, 15 maret 2019, jam 18.30 Wib.

mengubahnya menjadi bagian penting yang harus diperhatikan dalam manajemen resiko suatu organisasi.<sup>4</sup>

Mutu pendidikan adalah masalah yang sejak dulu senantiasa diupayakan peningkatannya oleh pemerintah. Pengendalian mutu pendidikan pada dasarnya adalah pengendalian mutu SDM (sumber daya manusia) yang berada dalam sistem tersebut. Untuk mengetahui pengendalian ini dibutuhkan informasi mengenai keadaan peserta didik, apakah ada perubahan, apakah guru berfungsi, apakah sekolah mendukung terlaksananya program-program pendidikan sehingga hasilnya bisa dicapai secara optimal.

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan Sistem Pendidikan Nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan kemampuan, serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia di Indonesia.<sup>5</sup>

Dalam rencana strategi pendidikan nasional salah satu permasalahan utama yang harus diselesaikan berkaitan dengan mutu pendidikan, upaya peningkatan mutu pendidikan yaitu dengan menetapkan tujuan dan standar kompetensi pendidikan. Dalam hal ini, peningkatan mutu pendidikan bisa mengacu terhadap PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional

---

<sup>4</sup> Sulanam, *Posisi Auditing Dalam Lembaga Pendidikan*: Makalah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2017.

<sup>5</sup> Undang-undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.



membedakan antara keberhasilan dan kegagalan. Mencari sumber kualitas adalah suatu pencarian yang penting. Pendidikan juga mengakui perlunya untuk mengejar itu, dan memberikan layanan mutu kepada siswa dan mahasiswa.

Mutu bukanlah konsep yang mudah didefinisikan, terutama dalam bidang jasa yang dapat dipersepsi secara beragam. Mutu dapat dipahami sebagai perbaikan terus-menerus. Mutu dapat berarti keunggulan. Mutu dapat berarti pemenuha harapan pelanggan.<sup>9</sup>

Banyak sumber mutu dalam pendidikan, misalnya sarana gedung yang bagus, guru yang berkualitas, nilai moral yang tinggi, hasil ujian yang memuaskan, spesialisasi atau kejuruan, dorongan orang tua, sumber daya melimpah, aplikasi teknologi maju, kepemimpinan yang baik dan efektif, kurikulum yang memadai atau juga kombinasi dari factor-faktor tersebut.<sup>10</sup>

Mutu pendidikan merupakan kesesuaian antara kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) dengan layanan yang diberikan oleh pengelola pendidikan. Kerangka filosofi pendidikan dalam pengembangan sekolah bermutu adalah kesesuaian input, proses, dan hasil sekolah dengan kebutuhan para pemangku kepentingan.

Pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) dengan pendidikan terdiri dari pihak internal dan eksternal. *Stakeholder* pendidikan internal

---

<sup>9</sup> Hanun Asrohah, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 17

<sup>10</sup> Sallis, *Total Quality Management*, 29-30

meliputi: peserta didik, guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lainnya. Sedangkan *stakeholder* pendidikan eksternal meliputi: calon peserta didik, orang tua, pemerintah (pusat dan daerah), masyarakat umum dan masyarakat khusus (seperti dunia usaha dan dunia industri). Proses pendidikan yang bermutu adalah proses pendidikan yang memiliki kesesuaian dengan kebutuhan *stakeholder* internal dan eksternal. Pendidikan yang bermutu juga mencakup pemenuhan kebutuhan dari pihak yang dilayani dengan pihak yang melayani dalam bidang pendidikan. Spesifikasi kebutuhan dari pihak yang melayani dituangkan dalam standar nasional pendidikan.<sup>11</sup>

Penjaminan mutu (Quality Assurance/QA) adalah istilah umum yang digunakan sebagai kata lain untuk semua bentuk kegiatan monitoring, evaluasi atau kajian (*review*) mutu. Kegiatan penjaminan mutu tertuju pada proses untuk membangun kepercayaan dengan cara melakukan pemenuhan persyaratan atau standar minimum pada komponen input, komponen proses, dan hasil atau *outcome* sesuai dengan yang diharapkan oleh *stake holders* (UNESCO,2006).<sup>12</sup>

Sistem penjaminan mutu pendidikan memperkenalkan sebuah pergeseran dari paradigma yang bertumpu kepada inspeksi eksternal menuju paradigma yang bertumpu kepada tanggung jawab tiap pemangku kepentingan Pendidikan untuk menjamin dan meningkatkan mutu Pendidikan.

---

<sup>11</sup> Ridwan Abdullah Sani, Isda Pramuniati, Anies Mucktiyany, *Penjaminan Mutu Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 6.

<sup>12</sup> Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 2.

Satuan Pendidikan wajib melakukan penjaminan mutu Pendidikan untuk memenuhi atau melampaui SNP (PP No.19 Tahun 2005 Pasal 91). Penjaminan mutu internal oleh satuan pendidikan adalah pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah: kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas (PP No. 19 Tahun 2005 pasal 49). Satuan Pendidikan mengembangkan visi dan misi dan evaluasi kinerja masing-masing (PP No. 19 Tahun 2005 pasal 65).<sup>13</sup>

Peningkatan mutu dan kualitas pendidikan sekolah harus berorientasi pada kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*) yang dalam konteks Pendidikan Dasar Menengah (Didasmen) siswa sebagai pihak pelanggan.<sup>14</sup> Siswa adalah konsumen pelanggan yang harus dilayani dengan baik. Jika pengelola pendidikan tidak mampu meningkatkan mutu lembaganya maka konsumen tidak akan melirik produk jasa yang ditawarkan. Sekolah/Madrasah akan mengalami kemunduran dan penutupan yang menimbulkan bencana bagi masyarakat.

Sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan tentang penjaminan mutu pendidikan. Upaya penjaminan mutu pendidikan oleh pemerintah kemudian di implementasikan ke dalam Sistem Penjaminan Mutu

---

<sup>13</sup> Asrohah, *Manajemen Mutu Pendidikan*, 106-107.

<sup>14</sup> Ara Hidayat & Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan, Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta: Penerbit Kaukaba, 2012), 229.

Pendidikan (SPMP). Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 pasal 1 ayat (3) yang menyebutkan bahwa “Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan yang selanjutnya disebut SPMP adalah subsistem dari Sistem Pendidikan Nasional yang fungsi utamanya meningkatkan Mutu Pendidikan”.<sup>15</sup>

Upaya meningkatkan kinerja dan mutu sekolah/madrasah terkait pengelolaan manajemen pendidikan secara berlanjut seperti halnya penjaminan mutu internal antara lain: audit mutu internal, Evaluasi diri sekolah/madrasah, ISO (International Standards Organization).

Setelah pemerintah memberlakukan kebijakan otonomi pendidikan tahun 1999, Pemerintah menetapkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional. Dalam undang-undang ini pemerintah menetapkan peningkatan akreditasi mutu lembaga pendidikan dengan memberlakukan program evaluasi diri untuk penjaminan mutu sebagai rangkaian dan akreditasi. Menurut Hanief, ini adalah pertama kali program penjaminan mutu Pendidikan pertama kali termaktub dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional<sup>16</sup>.

Pemberlakuan sistem penjaminan mutu pendidikan pertama kali tercantum dalam UU Sistem Nasional Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 ini

---

<sup>15</sup> Ahmad Sulaiman & Udik Budi Wibowo, *Implementasi System Penjaminan Mutu Internal Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Universitas Gadjah Mada*, Vol 4, No 1, April 2006, 18.

<sup>16</sup> Hanief Saha Ghofur, *Manajemen Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi di Indonesia: Suatu Analisis Kebijakan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 86.

sangat tepat untuk merespon rendahnya mutu Pendidikan di Indonesia. Kebijakan sistem penjaminan mutu ini diharapkan dapat mendorong perbaikan mutu dan menjawab tantangan masa depan.<sup>17</sup>

Banyaknya upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah/madrasah untuk mewujudkan visi misi sekolah tersebut, termasuk dengan cara mengevaluasi pendidikannya secara internal agar mengetahui kelemahan/kekurangan mutu pendidikannya. Maka, madrasah dapat menyusun program pendidikan untuk jangka pendek maupun menengah dengan baik dan akurat. Sehingga dengan program pendidikan yang akurat dan tepat sasaran tersebut, diharapkan madrasah mampu meningkatkan mutu pendidikannya.

SMP Negeri 26 Surabaya adalah salah satu Lembaga Pendidikan Negeri dibawah naungan kementerian Pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud). Lokasi SMP Negeri 26 terletak di Jalan Raya Banjar Sugihan No. 21, Tandes, Surabaya. SMP Negeri 26 memiliki visi yaitu terwujudnya manusia yang unggul dalam prestasi, berpedoman pada keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, peduli lingkungan dan berwawasan global.

SMP Negeri 26 merupakan sekolah favorit dan unggul di Surabaya yang ditunjuk sebagai sekolah Kawasan, sekolah benefit, sekolah yang memiliki sertifikasi ISO 9001:2008 pada tahun 2010 dan ISO 14001:2004

---

<sup>17</sup> Asrohah, *Manajemen Mutu Pendidikan*, 70.

tahun 2012, serta sekolah yang sudah menerapkan Sistem Penjaminan Mutu internal yang ditunjuk oleh Kemendikbud sebagai sekolah unggul dan bermutu di Surabaya. Banyak prestasi yang sudah diperoleh siswa-siswi di SMPN 26 Surabaya dari mulai tingkat kota sampai tingkat nasional. Audit Mutu Internal merupakan proses dalam menetapkan ukuran kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan kinerja yang telah ditetapkan tersebut

Melalui manajemen yang baik SMP Negeri 26 Surabaya menjadi sekolah rujukan yang ditunjuk oleh kemendikbud dan sudah menerapkan sistem penjaminan mutu internal yang baik. Pelaksanaan audit mutu di SMP Negeri 26 Surabaya juga berjalan dengan baik dan sesuai standar yang telah dilakukan. SMP Negeri 26 Surabaya telah menerapkan model penjaminan mutu dari teorinya W.Edward Deming yaitu (plan, do, check, action) dalam sistem penjaminan mutu.<sup>18</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengambil penelitian dengan berjudul **“Pelaksanaan Audit Mutu dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal di SMP Negeri 26 Surabaya”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, penelitian ini terfokus pada Audit Sistem Penjaminan Mutu yang diuraikan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

---

<sup>18</sup>Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, 16-17.

1. Bagaimana Pelaksanaan Audit Mutu dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal di SMP Negeri 26 Surabaya?
2. Apa dampak dari Pelaksanaan Audit Mutu terhadap Sistem Penjaminan Mutu Internal di SMP Negeri 26 Surabaya?
3. Apa kendala dari pelaksanaan audit mutu dalam sistem penjaminan mutu internal di SMP Negeri 26 Surabaya?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus diatas, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Audit Mutu dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal di SMPNegeri 26 Surabaya.
2. Untuk mengetahui dampak dari Pelaksanaan Audit Mutu terhadap Sistem Penjaminan Mutu Internal di SMP Negeri 26 Surabaya.
3. Untuk mengetahui kendala dari Pelaksanaan Audit Mutu dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal di SMP Negeri 26 Surabaya

### **D. Manfaat penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Penelitian ini berguna untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di UIN Sunan Ampel Surabaya.

- b. Untuk menambah khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya dalam penguatan audit mutu dalam sistem penjaminan mutu internal di sekolah.
  - c. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat masukan untuk lembaga lain dan bahan rujukan untuk melakukan hal yang sejenis
2. Secara Praktis
    - a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi suatu pengalaman guna memperoleh gambaran yang nyata tentang Audit Mutu dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal.
    - b. Bagi objek penelitian
      - 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran untuk dijadikan petunjuk dalam meningkatkan kinerjanya dan akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan disekolah/madrasah khususnya dalam penguatan audit mutu dalam sistem penjaminan mutu internal.
      - 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan berupa data-data tentang pelaksanaan audit mutu dalam sistem penjaminan mutu internal di sekolah.

### **E. Definisi Konseptual**

Definisi Konseptual atau Definisi Operasional adalah hasil dari operasionalisasi dari kata atau kalimat yang dipakai dalam penelitian.

Menurut Black dan Champion untuk membuat definisi operasional adalah dengan memberi makna pada suatu konstruk atau variable dengan ‘operasi’ atau kegiatan dipergunakan untuk mengukur konstruk atau variable.<sup>19</sup>

Definisi konseptual ini diberikan guna memudahkan pemahaman dan menghindari variasi penafsiran yang akan timbul oleh pembaca. Berikut adalah beberapa definisi istilah yang penulis gunakan terkait skripsi dengan judul *Pelaksanaan Audit Mutu dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal di SMP Negeri 26 Surabaya*.

#### 1. Audit Mutu Internal

Audit mutu internal adalah proses pengujian yang sistematis, mandiri, dan terdokumentasi untuk memastikan pelaksanaan kegiatan PT sesuai prosedur dan hasilnya telah sesuai dengan standar untuk mencapai tujuan institusi. Audit mutu bukanlah assesmen/penilaian melainkan mencocokkan kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan suatu kegiatan/program.<sup>20</sup>

#### 2. Sistem penjaminan mutu internal

Penjaminan mutu (Quality Assurance/QA) adalah istilah umum yang digunakan sebagai kata lain untuk semua bentuk kegiatan monitoring, evaluasi atau kajian (*review*) mutu<sup>21</sup>. Sistem penjaminan mutu internal

---

<sup>19</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), 253.

<sup>20</sup> Tim Pengembang SPMI, *Pengertian Audit Mutu Internal (AMI)*, (Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi) 12-13.

<sup>21</sup> Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, 2.

adalah kegiatan sistematis penjaminan mutu Pendidikan tinggi oleh setiap perguruan tinggi secara otonom atau mandiri untuk mengendalikan dan meningkatkan mutu penyelenggaraan Pendidikan secara berencana dan berkelanjutan.

Dalam PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 49 yang dimaksud Penjaminan Mutu internal pendidikan adalah pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah: kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan dan akuntabilitas. Dengan demikian penjaminan mutu internal pendidikan di lembaga pendidikan bentuknya berupa evaluasi diri yang dilakukan oleh lembaga pendidikan. Tujuannya untuk memperbaiki kinerja dan memberi penjaminan mutu internal, khususnya pada *stakeholder* lembaga pendidikan, seperti guru/dosen, siswa atau mahasiswa, pimpinan, dan karyawan.<sup>22</sup>

Dengan penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan yang dimaksud Pelaksanaan Audit Mutu dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal adalah suatu proses evaluasi terhadap organisasi, sistem, proses, dan produk untuk menjamin mutu Pendidikan Tinggi secara mandiri untuk meningkatkan Pendidikan Tinggi secara berencana dan berkelanjutan.

---

<sup>22</sup> Pasal 49 Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005, *Tentang Standar Nasional Pendidikan*.

## F. Keaslian Penelitian

Dari hasil penelusuran kepustakaan, penulis menemukan beberapa hasil penelitian (skripsi) yang memiliki obyek serupa dengan penulis, namun memiliki prespektif fokus yang berbeda.

1. “Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal Tenaga Pendidik Dan Kependidikan (Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al Hikmah)”. Skripsi dari Eka Mala Nuryahya, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.

Skripsi ini meneliti tentang manajemen dari sistem penjaminan mutu internal yang memfokuskan kepada tenaga pendidik dan kependidikan di SMP Al-Hikmah. Penelitian yang berupaya dalam manajemen penjaminan mutu internal tenaga pendidik dan kependidikan yang dibatasi pada praktik-praktik manajemen mutu. Penelitian merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan menggunakan studi kasus di lapangan.<sup>23</sup>

2. “Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo Sleman Yogyakarta”. Skripsi dari Saudara Alkawadi, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2007.

---

<sup>23</sup>Eka Mala Nuryani, *Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal Tenaga Pendidik dan Pependidikan (Studi Kasus Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al Hikmah)*: Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya 2018.

Skripsi ini meneliti tentang upaya dari madrasah Aliyah negeri maguwoharjo sleman Yogyakarta untuk meningkatkan mutu pendidikan. Banyak permasalahan pendidikan yang belum bisa di tuntaskan dan bermuara kepada rendahnya mutu pendidikan. Pelaksanaan pendidikan di MAN kurang maksimal, hal itu disebabkan diantaranya sumber daya manusia (SDM) ataupun output didalam peningkatan mutu pendidikan. Dalam hal ini maka pihak sekolah terus melakukan peningkatan mutu Pendidikan yang meliputi: kepala sekolah, guru, dan siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode yang digunakan dengan pengumpulan data-data melalui observasi dan wawancara.<sup>24</sup>

3. “Evaluasi Penjaminan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 1 Magelang”. Skripsi dari Rohmad Sodik. Jurusan Teknik Otomotif. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta 2017.

Skripsi di atas berfokus pada mengevaluasi bagaimana kerjanya suatu program sehingga sesuai dengan apa yang menjadi fokus penelitian ini meliputi penerapan standar mutu, pemetaan mutu, penyusunan rencana pemenuhan mutu yang diwujudkan dalam bentuk RKJM/RKT, pelaksanaan pemenuhan mutu, dan evaluasi pemenuhan mutu. Data-data yang diambil dari Kepala Sekolah, pimpinan dari masing-masing unit

---

<sup>24</sup>Almawadi, *Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo Sleman Yogyakarta*: Skripsi, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2007.

kerja, dan tim renbang (Perencanaan dan Pengembangan). Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu angket (terbuka dan tertutup), dokumentasi, dan wawancara.<sup>25</sup>

Dari beberapa penelitian diatas ada perbedaan dalam penelitian ini yakni berbeda objek penelitiannya dan juga variabelnya serta ada juga terdapat kesamaan dalam penelitian ini yakni sama-sama berorientasi pada Penjaminan Mutu

## **G. Sitematika Pembahasan**

Sistematika yang dimaksud adalah kesuluan pembahasan dari isi penelitian yang akan dipaparkan yang tercakup dalam 5 bab. Untuk lebih jelasnya penulisan sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab *pertama* Pendahuluan, dalam bab ini peneliti memaparkan secara singkat tentang beberapa faktor yang melatarbekangi pengangkatan judul yang telah dipilih oleh Penulis mulai dari latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, dan keaslian penelitian.

Bab *kedua* kajian pustaka, dalam bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang dipakai oleh Penulis sebagai acuan, baik bersumber dari buku

---

<sup>25</sup> Rohmad Sodiq, *Evaluasi Penjaminan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 1 Magelang*: SKripsi, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta 2017.

ataupun jurnal. Di dalamnya termuat konseptualisasi topik yang dikaji dan prespektif teoritis.

Bab *ketiga metodologi penelitian*, dalam metode penelitian ini berisi tentang beberapa metode yang dipakai oleh peneliti dalam memperoleh data. Di dalamnya termuat beberapa hal mulai dari jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data.

Bab *empat* hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini akan membahas tentang temuan-temuan dilapangan atau sering disebut dengan laporan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum tentang sekolah, penyajian data dan analisis data tentang 1) standar mutu pendidikan 2) faktor pendukung dan penghambat mutu pendidikan.

Bab *kelima* penutup, Dalam bab ini merupakan bab akhir dalam skripsi. Bab ini penulis harus membuat simpulan dari hasil penelitian yang dilakukan serta memberikan saran kepada lembaga yang diteliti terkait kekurangan atau kelebihan yang ditemukan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Audit Mutu Internal

##### 1. Pengertian Audit Mutu Internal

Pengertian Audit Menurut Sukrisno Agoes, Audit adalah pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen. Sedangkan, Menurut Sawyer audit adalah sebuah penilaian yang sistematis dan objektif yang dilakukan auditor (orang yang melakukan audit) terhadap operasi dan control yang berbeda-beda dalam suatu organisasi.<sup>26</sup>

Pengertian audit dibuku Iskandar Indranata adalah suatu proses sistematis, independen dan terdokumentasi untuk mendapatkan bukti audit dan mengevaluasinya secara objektif untuk menentukan sejauh mana kriteria audit terpenuhi.<sup>27</sup>

Dalam pengertian lain audit juga dapat disebut dengan pemeriksaan yaitu proses sistematis dan memiliki obyektif yang ditunjukkan untuk mendapatkan atau mengevaluasi bukti-bukti yang berhubungan dengan kegiatan yang ada di suatu lembaga untuk meyakinkan hubungannya dengan hasil yang di inginkan lembaga.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup>[www.Akuntansilengkap.Com](http://www.Akuntansilengkap.Com) Diakses Pada Hari Selasa, 19 Maret 2019, 13.50 Wib.

<sup>27</sup>Iskandar Indranata, *Terampil Dan Sukses Melakukan Audit Mutu Internal* (Bandung: Alfabeta,2006), 21.

<sup>28</sup>Ali Masjoni Mukhtar, *Audit Sistem Informasi*, (Jakarta: PT, Rineka Cipta,2002), 116.

Secara klasik, pengertian mutu (*quality*) menunjukkan sifat yang menggambarkan derajat “baik”nya suatu jasa yang dipasok oleh suatu lembaga dengan kriteria tertentu.<sup>29</sup> Menurut Sallis mutu adalah sebuah hal yang berhubungan dengan gairah dan harga diri. Bagi setiap institusi, mutu adalah agenda utama dan meningkatkan mutu merupakan tugas yang paling utama. Mutu dianggap sebagai suatu hal yang membingungkan dan sulit untuk di ukur.<sup>30</sup> Khususnya dalam konteks TQM (Total Quality Management) adalah hal yang berbeda. Mutu merupakan sebuah filosofi dan metodologi yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan.<sup>31</sup>

Pengertian mutu dapat dilihat dari dua sisi, yakni sisi produsen dan sisi konsumen. Dari sisi produsen, seperti yang disebutkan Philip B. Crosby, suatu produk dikatakan bermutu apabila produk tersebut sesuai standar. Dalam dunia pendidikan produsen adalah pemerintah dan penyelenggara satuan pendidikan. Dari sisi konsumen, seperti yang dikemukakan oleh Edward Deming dan Feigenbaum. Deming mengatakan bahwa produk yang bermutu adalah produk yang dapat memenuhi kebutuhan konsumen. Feigenbaum mengatakan bahwa produk yang bermutu adalah produk

---

<sup>29</sup> Ridwan Abdullah Sani, Isda Pramuniati, Anies Mucktiany, *Penjaminan Mutu Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 3.

<sup>30</sup> Edward Sallis, *Total Quality Management In Education: Model, Teknik, Dan Implementasinya*, (Yogyakarta: Ircisod,2015), 23.

<sup>31</sup> Ibid, 24.

yang dapat memuaskan pelanggan. Dalam dunia pendidikan, yang menjadi pelanggan atau konsumen adalah peserta didik dan orang tuanya.<sup>32</sup>

Secara umum mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang dan jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu menyangkut input, proses dan output pendidikan.

Audit mutu adalah pemeriksaan dan penilaian secara sistematis, objektif, terdokumentasi dan mandiri untuk menetapkan apakah kegiatan sistem penjaminan mutu internal (SPMI) dan hasil yang berkaitan telah sesuai dengan pengaturan yang direncanakan apakah pengaturan-pengaturan tersebut telah diterapkan secara efektif dan sesuai dengan komitmen, kebijakan, tujuan serta sasaran mutu yang direncanakan atau ditetapkan untuk mencapai tujuan.<sup>33</sup>

Pengertian audit internal menurut Iskandar Indranata berdasarkan ISO 19011:2002 dalam buku *Audit Mutu Internal* adalah: “Audit yang dilakukan dalam suatu organisasi untuk menentukan efektivitas dari penerapan system yang mereka gunakan. Audit internal dilakukan secara obyektif, sistematis dan terdokumentasi<sup>34</sup>.”

---

<sup>32</sup>Jonner Simarmata, *Analisis Implementasi Penjaminan Mutu di SMA Negeri 3 Kota Jambi*, Vol 15. No. 4 Tahun 2015, 57.

<sup>33</sup>Iskandar Indranata, *Terampil Dan Sukses Melakukan Audit Mutu Internal*, 1.

<sup>34</sup>Ibid, 25.

Dari istilah-istilah yang terdapat pada definisi di atas dapat dijabarkan lebih lanjut sebagai berikut:

- a. *Obyektif*, auditor dapat meminimal unsur subyektivitas atau tidak mencampur aduk fakta dengan opini. Auditor harus melihat dan menilai persoalan tanpa adanya rekayasa.
- b. *Sistematis*, proses pemeriksaan dan penilaian dilakukan secara metodis atau menerapkan azaz-azaz manajemen. Audit mutu internal direncanakan, dilaksanakan, dikendalikan, dievaluasi dan ditindaklanjuti.
- c. *Terdokumentasi*, semua yang dilakukan dalam proses audit mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dan hasil tindak lanjut oleh auditor harus dicatat dan catatan dikelola dengan baik sehingga mudah ditelusuri dan ditemukan bila sewaktu-waktu diperlukan.

Pengertian lain berdasarkan SNI 19-19011:2005 dalam buku panduan Audit Sistem Manajemen Mutu dan Lingkungan sebagai berikut: “Audit mutu adalah proses sistematis, independen dan terdokumentasi untuk memperoleh bukti audit dan mengevaluasinya secara obyektif untuk menentukan sampai sejauh mana kriteria audit dipenuhi.”<sup>35</sup>

Audit mutu internal (AMI) adalah pengujian sistematis yang dilakukan secara mandiri untuk menetapkan apakah kegiatan tersebut berorientasi mutu dan hasil kegiatan tersebut sesuai dengan rencana dan

---

<sup>35</sup> Ibid, 1.

standar yang ditetapkan atau diatur. Audit mutu internal dilakukan oleh auditor internal dari organisasi tersebut, dalam upaya menentukan tingkat kesesuaian terhadap persyaratan system manajemen organisasi sendiri sehingga dapat dilakukan kegiatan perbaikan atau penyempurnaan.<sup>36</sup>

Dari pengertian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa audit mutu internal merupakan proses yang dilakukan secara sistematis dan obyektif untuk meningkatkan kualitas dalam kurun waktu yang telah ditetapkan dengan pelaksanaan yang terencana dan teratur serta dapat melakukan perbaikan berkelanjutan.

## 2. Jenis Audit Mutu

Audit sistem mutu biasanya dilakukan untuk menentukan tingkat kesesuaian aktifitas organisasi terhadap standar sistem mutu yang telah ditentukan serta efektivitas dari penerapan sistem tersebut.

Adapun jenis-jenis pembagian audit mutu dapat berdasarkan atas dua hal:

### a. Berdasarkan pihak yang melaksanakan

Berdasarkan pihak yang melaksanakan dibagi menjadi tiga, yaitu:

#### 1) Audit pihak pertama (*First Party Audits*)

Audit pihak pertama atau audit mutu internal adalah audit yang dilakukan dalam suatu organisasi untuk menentukan efektivitas dari penerapan sistem mutu yang mereka gunakan.

---

<sup>36</sup> Ridwan Abdullah Sani, Isda Pramuniati, Anies Mucktiany, *Penjaminan Mutu Sekolah*, 165-166.

Audit mutu internal merupakan sarana yang sangat penting dan efektif untuk melihat penerapan sistem penjaminan mutu internal (SPMI) dan sistem yang diterapkan dalam organisasi sekolah. Audit harus dilakukan oleh personil yang tidak berasal dari bagian yang diaudit. Maksudnya yaitu untuk mendapatkan bukti-bukti secara obyektif. Audit mutu internal dilakukan secara *obyektif, sistematis* dan *terdokumentasi*.

## 2) Audit pihak Kedua (*Second Party Audits*)

Adalah audit yang dilakukan oleh suatu organisasi (atau yang mewakilinya) terhadap pemasok/vendornya. Tujuan dilakukan audit pihak kedua antara lain:

- a) Melakukan penilaian terhadap pemasok baru,
- b) Untuk mengetahui efektivitas system mutu pemasok apabila pelanggan merasa tidak yakin terhadap kemampuan pemasok,
- c) Jika terjadi perubahan system mutu pemasok.

Dilihat dari kedalam audit, audit pihak kedua bisa dilakukan audit pemenuhan/kesesuaian (*compliance audits*) atau audit kecukupan/audit meja (*adequacy audits*).

## 3) Audit pihak ketiga (*Third Party Audits*)

Audit pihak ketiga atau audit eksternal dan independen adalah audit yang dilakukan oleh badan sertifikasi yang independen atau badan registrasi. Tujuan dari audit ini, untuk melihat kesesuaian

sistem mutu sekolah dengan standar sistem yang dipersyaratkan pelanggan. Pelaksanaan audit pihak ketiga dilakukan oleh badan sertifikasi/lembaga sertifikasi system mutu (LSSM) yang telah direditasi oleh lembaga akreditasi nasional, di Indonesia bisa disebut dengan Komite Akreditasi Nasional (KAN), didalam operasinya LSSM tersebut harus memenuhi persyaratan-persyaratan yang ditetapkan oleh lembaga akreditasi nasional, yaitu harus mengacu pada Pedoman BSN 301-1999 (adopsi dari ISO/IEC Guide 62).<sup>37</sup>

b. Berdasarkan kedalaman Audit dibagi menjadi 3, yaitu:

1) Audit Kecukupan/Audit Sistem/Audit Meja/*Adequacy Audits*

Dikenal dengan nama audit meja, audit dokumentasi, beberapa badan sertifikasi menyebutnya *adequacy audits*, karena lebih merupakan pekerjaan kantor yang menjelaskan sejauh mana sistem terdokumentasi cukup memenuhi persyaratan standar. Audit ini bertujuan untuk menentukan apakah organisasi telah memiliki sistem dalam melakukan operasinya. Audit ini belum melihat penerapan di lapangan. Biasanya, audit dilakukan dengan membandingkan dokumen mutu pelanggan dengan persyaratan standar. Dari pelaksanaan audit kecukupan ini juga dapat dirumuskan jadwal (*tame table*) pelaksanaan audit kesesuaian.

---

<sup>37</sup>Iskandar Indranata, *Terampil Dan Sukses Melakukan Audit Mutu Internal*, 24-28.

2) Audit Kesesuaian / Audit Pemenuhan / Audit Ketaataazazan /  
*Compliance Audits*

Jenis audit ini lebih dalam daripada audit kecukupan. Audit dilakukan untuk melihaat apakah prosedur, instruksi kerja, formulir dan rencana diimplementasikan. Jenis audit inilah yang banyak digunakan dalam pelaksanaan audit mutu internal. Audit ini akan dilaksanakan secara periodic dan terprogram pada organisasi sehingga dapat memungknkan untuk melihat keefektifan dan efesiensi system mutu di organisasi secara lebih akurat.

Perenapan audit kesesuaian pada audit ketiga/sertifikasi dapat dibedakan menjadi audit pendahuluan (pre-asesmen) dan assesmen (lengkap). Pada dasarnya kegiatan pre-asesmen dengan assesmen sama. Hanya saja pada kegiatan pre-asesmen tidak diberikan rekomendasi untuk pemberian sertifikat. Laporan pre-asesmen utamanya berisi ketidaksesuaian yang ditemukan (apabila ada).

3) Audit Produk / *Product Audits*

Audit ini dapat dianggap sebagai audit vertical, karena melihat ke semua system yang dimasukkan ke dalam produksi suatu produk atau jasa akhir yang khas dan jangan dirancukan dengan inspeksi barang.

Jenis audit ini dilakukan menentukan apakah produk sesuai dengan spesifikasi. Dengan kata lain, audit menentukan derajat pencapaian kepuasan pelanggan. Audit produk biasanya digunakan untuk mengukur keefektifan system mutu dengan melakukan pemeriksaan pada produk yang merupakan *Output* dari proses.<sup>38</sup>

### 3. Aspek-Aspek Audit Mutu

Aspek-aspek yang perlu diaudit mutunya dalam bidang pendidikan dasar dan menengah, meliputi:

- a. Mutu lulusan;
- b. Mutu guru dan tenaga kependidikan;
- c. Mutu kurikulum dan perangkat pembelajaran;
- d. Mutu proses pembelajaran;
- e. Mutu penilaian pembelajaran;
- f. Mutu layanan pendukung pembelajaran atau sarana dan prasarana;
- g. Mutu pembiayaan;
- h. Mutu pengelolaan sekolah atau manajemen pendidikan.<sup>39</sup>

### 4. Fungsi-Fungsi Audit Mutu Internal

Fungsi audit internal merupakan kegiatan yang bebas, yang terdapat dalam organisasi, yang dilakukan dengan cara menyajikan analisis, penilaian, rekomendasi dan komentar-komentar penting terhadap kegiatan

---

<sup>38</sup> Ibid, 29-31.

<sup>39</sup> Ridwan Abdullah Sani, Isda Pramuniati, Anies Mucktiany, *Penjaminan Mutu Sekolah*, 166.

sekolah.<sup>40</sup> Fungsi audit mutu pendidikan dapat di bagi dalam dua kategori, yaitu fungsi akuntabilitas dan fungsi peningkatan. Penjelasan dari dua fungsi tersebut sebagai berikut:

- a. Fungsi akuntabilitas adalah pemeriksaan dan verifikasi sebagai upaya mempertahankan dan meningkatkan mutu pendidikan yang sesuai dengan standar akademik, tepat, dan efektif, serta melaksanakan tanggung jawab dengan baik.
- b. Fungsi peningkatan adalah membantu unit kerja yang bersangkutan agar lebih memahami kondisinya, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pada kebijakan, prosedur, dan praktik penyelenggaraan pendidikan.<sup>41</sup>

Sedangkan, menurut sawyer mengemukakan bahwa audit internal memiliki berbagai fungsi diantaranya:

- a. Pengawasan pada seluruh aktivitas yang sulit ditangani.
- b. Pengidentifikasian dan minimalisasi resiko.
- c. *Report validation* kepada kepala sekolah.
- d. Mendukung dan membantu manajemen pada bidang-bidang teknis.
- e. Membantu proses *decision making*.
- f. Menganalisis masa mendatang.

---

<sup>40</sup> Suginam, *Pengaruh Peran Audit Internal Dan Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Fraud (Studi Kasus Pada PT. Tolan Tiga Indonesia)*, Vol 1, No. 1, Februari 2017, 25.

<sup>41</sup> Ridwan Abdullah Sani, Isda Pramuniati, Anies Mucktiany, *Penjaminan Mutu Sekolah*, 167.

g. Membantu kepala sekolah dalam mengelola sekolah.<sup>42</sup>

Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya fungsi audit mutu internal ini penting untuk dipahami agar seorang auditor juga bisa menjalankan pelaksanaan audit mutu internal dengan baik

## 5. Tujuan Audit Internal

Audit internal hanyalah suatu proses untuk membantu organisasi untuk mencapai tujuan-tujuan yang direncanakan dan system yang tetap dipertahankan. Tujuan audit internal adalah untuk membantu anggota organisasi untuk melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif. Melalui audit internal, para pelaku bisnis/pelaku lembaga, pemilik proses, pelaku sistem mendapatkan data dan informasi factual dari hasil audit yang akan digunakan sebagai landasan untuk memastikan kondisi kesesuaian, efektivitas, dan efesiensi dalam mengelola kegiatan usaha. Dengan demikian, tujuan audit menurut hiro tugiman dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Meyakinkan keandalan (reliabilitas dan integritas) informasi.
- b. Kesesuaian dengan berbagai kebijaksanaan, rencana, prosedur, dan ketentuan perundang-undangan.
- c. Perlindungan terhadap harta organisasi.
- d. Penggunaan sumber daya yang efektif dan efisien.

---

<sup>42</sup><https://jurnalmanajemen.com/audit-internal/> Diakses Pada Hari Selasa, 19 Maret 2019, Jam 15.05 Wib.

e. Tercapainya berbagai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.<sup>43</sup>

Dalam perspektif ISO 9001:2000 dibuku Iskandar Indranata, audit mutu internal bertujuan untuk memastikan kegiatan sistem penjaminan mutu telah dijalankan sesuai dengan persyaratan standar secara efektif mencapai maksud dan tujuan yang telah direncanakan atau yang telah dijadikan komitmen dan kebijakan, serta tertuang dalam sasaran mutu organisasi. Tujuan audit secara lebih spesifik dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Memberikan umpan balik tentang kinerja organisasi.
- b. Mengarahkan pencapaian sasaran.
- c. Memberikan *sence of urgency*.
- d. Menemukan peluang perbaikan.
- e. Memastikan apakah sistem diterapkan secara efektif.
- f. Memastikan SPMI terpelihara secara terus menerus.
- g. Mendeteksi penyimpangan-penyimpangan terhadap kebijakan mutu sedini mungkin.<sup>44</sup>

## 6. Manfaat Audit

Audit mutu internal memberikan banyak manfaat. Data dan informasi yang diperoleh melalui audit mutu internal dapat digunakan untuk bebrbagai keperluan, misalnya untuk acuan dalam membuat

<sup>43</sup> Hiro Tugiman, *Standar Profesional Audit*, (Yogyakarta: Kanisius,2006), 44.

<sup>44</sup>Iskandar Indranata, *Terampil Dan Sukses Melakukan Audit Mutu Internal*, 31-32.

kebijakan, menetapkan sasaran, sebagai dasar mengambil keputusan, menentukan prioritas dalam menanggulangi permasalahan.

Hasil audit sebagai umpan balik yang disampaikan oleh auditor kepada manajemen sekolah dalam bentuk temuan audit dan rekomendasi tindak lanjut merupakan masukan berharga bagi pimpinan sekolah untuk dijadikan pertimbangan dalam membuat kebijakan maupun memilih strategi pengembangan sekolah di masa depan. Audit mutu internal memberikan manfaat bagi internal sekolah dan eksternal sekolah.<sup>45</sup>

## **7. Kompetensi, Tugas, dan Evaluasi Auditor**

Audit yang efektif juga meliputi *interpersonal skill* yang baik. Auditor harus mampu berkomunikasi dengan semua golongan, pada semua level dan menyesuaikan gaya personal mereka dengan situasi.

### **a. Kompetensi**

Kompetensi adalah keseluruhan pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan sikap kerja ditambah atribut kepribadian yang dimiliki oleh seseorang yang mencakup kemampuan berfikir kreatif, keluasaan pengetahuan, kecerdasan emosional, pengalaman, daya juang, sikap yang bisa dibuktikan atau diperagakan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Penunjukan seorang auditor mutu harus melalui suatu pertimbangan matang oleh organisasi dan harus dilakukan secara selektif dan benar-benar berlandaskan pada kompetensi.

---

<sup>45</sup>Iskandar Indranata, *Terampil Dan Sukses Melakukan Audit Mutu Internal*, 34-35.

Kompetensi auditor mutu antara lain:

- 1) Memahami tujuan audit.
- 2) Memahami teknik audit yang efektif.
- 3) Memahami proses yang diaudit.
- 4) Memahami persyaratan sistem yang diaudit.
- 5) Mampu melaksanakan komunikasi dengan jelas, baik lisan maupun tertulis.
- 6) Memahami psikologi audit dan menerapkannya.
- 7) Mampu membuat catatan dan kesimpulan.
- 8) Mampu membuat laporan audit yang efektif.<sup>46</sup>

b. Tugas dan Tanggung Jawab Auditor:

- 1) Memperoleh informasi lengkap dan cermat tentang kegiatan tertentu
- 2) Berkomunikasi dengan auditee
- 3) Menangani sikap dengan sabar kemungkinan adanya sikap bermusuhan
- 4) Berkonsentrasi pada kegiatan yang mungkin asing baginya untuk memberikan penilaian yang cermat
- 5) Kerjasama dengan dan membantu auditr kepala
- 6) Pemenihan persyaratan audit yang berlaku

---

<sup>46</sup> Ibid, 36-37.

7) Pendokumentasian pengamat, penyimpanan, dan pengamanan dokumen.

8) Pelaporan hasil audit dan pemverifikasian keefektifan tindakan perbaikan yang dilaksanakan sebagai hasil dari audit.<sup>47</sup>

c. Evaluasi Auditor

Evaluasi auditor dalam ISO 19011, bahwa evaluasi auditor harus terencana, diimplementasikan dan terdokumentasikan sesuai dengan prosedur program audit, agar hasil kinerja auditor dapat obyektif, konsisten, adil, dan dapat diandalkan.<sup>48</sup>

## 8. Standar Audit

Standar audit merupakan pedoman bagi auditor dalam menjalankan tanggung jawab profesionalnya, standar-standar ini meliputi pertimbangan dari kualitas profesionalisme, seperti keahlian dan independensi, persyaratan pelaporan, dan bahan bukti.

GAAS adalah aturan-aturan dan pedoman umum yang digunakan dalam mempersiapkan dan melaksanakan pemeriksaan laporan hasil auditor. Pedoman utamanya adalah sepuluh standar audit atau 10 *Generally Acceptend Auditing Standards* (GAAS). Dari sepuluh standar tersebut dibagi menjadi tiga kelompok yaitu:

---

<sup>47</sup> Ibid, 39.

<sup>48</sup> Ibid,39-40.

a. Standar Umum (*General Standards*)

- 1) *Competence*, audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
- 2) *Independence*, dalam semua hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- 3) *Due Profesional Care*, dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalisnya dalam cermat dan seksama.

b. Standar Pekerjaan Lapangan (*Standards of Field work*)

- 1) *Adequate Planning and Proper Supervision*, pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- 2) *Understanding the Entity, Environment, and Internal Control*, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang harus dilakukan.
- 3) *Sufficient Competent Audit Evidence*, bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui intropeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan yang diaudit.

c. Standar Pelaporan (*Standards of Reporting*)

- 1) *Financial Statements Presented in Accordance with GAAP*, laporan audit harus menyatakan apakah laporannya telah disusun sesuai prinsip yang berlaku pada umumnya.
- 2) *Consistency in the Application of GAAP*, laporan audit harus menunjukkan keadaan yang didalamnya prinsip kegiatan dengan secara konsisten dalam penyusunan laporan kegiatan yang sedang berjalan dengan prinsip yang telah diterapkan pada periode sebelumnya.
- 3) *Adequacy of Informative Disclosures*, pengungkapan informasi dalam laporan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan audit.
- 4) *Expression of Opinion*, laporan audit harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika itu yang terjadi maka harus disertai dengan alasan yang dinyatakan.<sup>49</sup>

## 9. Teknik Audit

Melaksanakan audit mutu adalah kegiatan seni dan ilmu, seni diperlukan karena auditor tidak boleh memaksakan kehendaknya dalam menemukan “ketidaksesuaian” dari bagian yang diaudit. Caranya adalah dilakukan

---

<sup>49</sup> Shofyan Syafri, *Auditing Kontemporer*, (PT, Gelora Aksara, Pratama, 1991), 12.

dengan teknik-teknik audit yang dimiliki yang pada akhirnya dapat menemukan bukti-bukti dari ketidaksesuaian dengan persyaratan-persyaratan dari standar sistem mutu yang digunakan.

Teknik audit yang biasa digunakan antara lain:

- d. Mengumpulkan dan memverifikasi informasi dengan diskusi pada personil dalam hal yang sangat penting dalam pelaksanaan audit.
- e. Mengaudit sistem manajemen mutu
- f. Mengidentifikasi proses

## **10. Pelaporan Hasil Audit**

Laporan audit mutu internal adalah hasil kerja seorang auditor mutu, yang disampaikan kepada auditee untuk ditindaklanjuti. Laporan hasil audit mutu memuat informasi factual, signifikan dan relevan yang disusun secara sistematis dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Laporan yang dimuat dalam laporan audit mutu benar-benar telah diseleksi sehingga menggambarkan kebenaran dan penting untuk diketahui, berkaitan langsung dengan permasalahan yang dilaporkan dan tidak menimbulkan keraguan atau menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dibenak pembacanya dan yang paling esensial, laporan audit mutu mengandung potensi nilai yang siap direalisasikan menjadi nilai nyata yang berharga bagi kepentingan sekolah.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup>Iskandar Indranata, *Terampil Dan Sukses Melakukan Audit Mutu Internal*, 62.

## 11. Tindak Lanjut Hasil Audit

Tindak lanjut adalah melaksanakan tindakan koreksi berdasarkan rekomendasi auditor yang disusun dalam laporan audit berdasarkan data hasil pemeriksaan. Atas dasar kesepakatan auditor dan auditee untuk menyelesaikan ketidaksesuaian, auditor akan melakukan verifikasi tindakan koreksi. Verifikasi tindakan koreksi didasarkan bukti objektif perbaikan, untuk memverifikasi apakah tindak koreksi yang dilakukan sudah sesuai dan mampu mencegah terulangnya kembali ketidaksesuaian yang sama, maka auditor kepala melakukan tindak lanjut sesuai jadwal waktu yang telah disepakati dan dituliskan dalam lembar permintaan tindak koreksi/CAR (*corrective action request*).

Tahapan dalam proses tindak lanjut secara lebih rinci dilaksanakan oleh auditee mencakup kegiatan sebagai berikut:

a. Membuat rencana perbaikan

Proses ini memerlukan komunikasi internal agar mekanisme audit mutu internal dipahami oleh seluruh personil dan menjadi bagian tugas dan tanggung jawab setiap personil yang ada dalam satu bagian.

b. Melaksanakan perbaikan dan pencegahan

Tanggung jawab perbaikan dan pencegahan selanjutnya berada pada personil yang telah ditugaskan untuk menyelesaikan

permasalahan. Namun akuntabilitas permasalahan secara keseluruhan tetap ada pada pimpinan unit yang diaudit.

- c. Melakukan evaluasi hasil perbaikan dan pencegahan.

Evaluasi perlu dilakukan oleh pimpinan unit setelah tindak koreksi dan pencegahan dilaksanakan untuk menilai apakah tindakan yang diambil sudah efektif dan sesuai dengan dampak permasalahan yang ditemukan.<sup>51</sup>

## **B. Sistem Penjaminan Mutu Internal**

### **1. Pengertian Penjaminan Mutu Internal**

Penjaminan mutu adalah sebuah cara memproduksi produk yang bebas dari cacat dan kesalahan. Jaminan mutu didesain sedemikian rupa untuk menjamin bahwa proses produksi menghasilkan produk yang memenuhi spesifikasi yang telah ditetapkan. Mutu barang atau jasa yang baik dijamin oleh system penjaminan mutu, yang memposisikan secara tepat bagaimana seharusnya produksi berperan sesuai dengan standar. Standar-standar mutu diatur oleh prosedur-prosedur yang ada dalam sistem penjaminan mutu.<sup>52</sup>

Dalam permendiknas Nomor 63 Tahun 2009 pasal 1 poin 2 menyatakan bahwa penjaminan mutu pendidikan adalah kegiatan sistematis dan terpadu oleh satuan atau program pendidikan,

---

<sup>51</sup>Ibid,64-66.

<sup>52</sup> Edward Sallis, *Total Quality Management in Education: Model, Teknik, dan Implementasinya*, 48-49.

penyelenggara satuan atau program pendidikan, pemerintah daerah, pemerintah, dan masyarakat untuk menaikkan kecerdasan kehidupan bangsa melalui pendidikan. Di pasal 1 poin 3 menyatakan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan yang selanjutnya disebut SPMP adalah subsistem dari Sistem Pendidikan Nasional yang fungsi utamanya meningkatkan mutu pendidikan.<sup>53</sup>

Penjaminan mutu internal adalah pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah: kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas. Dengan demikian, penjaminan mutu internal di lembaga pendidikan (sekolah dan PT) bentuknya berupa evaluasi diri yang dilakukan oleh lembaga pendidikan.<sup>54</sup>

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan sistem penjaminan mutu internal didalam pendidikan bentuknya berupa evaluasi diri yang dilakukan oleh lembaga pendidikan secara mandiri dan berkelanjutan untuk menjamin terwujudnya pendidikan yang bermutu yang memenuhi atau melampau Standar Nasional Pendidikan.

## **2. Prosedur Sistem Penjaminan Mutu**

Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 pasal 11 ayat 4 mengenai prosedur penjaminan mutu pendidikan sebagai berikut:

---

<sup>53</sup> Permendiknas Nomor 63 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 2, *Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*.

<sup>54</sup> Asrohah, *Manajemen Mutu Pendidikan*, 106-107.

- a. Mengoordinasikan pelaksanaan penjaminan mutu di tingkat satuan pendidikan
- b. Melakukan pembinaan, pembimbingan, pendampingan, dan supervise terhadap pelaku pendidikan di satuan pendidikan dalam pengembangan dan penjaminan mutu pendidikan
- c. Melaksanakan pemetaan mutu pendidikan berdasarkan data mutu pendidikan di satuan pendidikan
- d. Melakukan monitoring dan evaluasi proses pelaksanaan pemenuhan mutu yang telah dilakukan
- e. Memberikan rekomendasi strategi peningkatan mutu berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi kepada kepala satuan pendidikan<sup>55</sup>

Prosedur penjaminan mutu pendidikan ditetapkan oleh penyelenggara satuan/program pendidikan yang meliputi yayasan, pemerintah kabupaten/kota, pemerintahan provinsi dan pemerintah. Prosedur operasional standar penjaminan mutu pendidikan terdiri dari beberapa langkah kegiatan utama, diantaranya:

- a. Sosialisasi SPMI;
- b. Pembinaan pelaksanaan SPMI;
- c. Penjaminan mutu pendidikan;
- d. Peningkatan mutu pendidikan<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup>Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 Pasal 5 ayat 4, tentang *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar Dan Menengah*.

Penjaminan mutu yang dilakukan penyelenggara pendidikan di sini tidak hanya dilakukan oleh yayasan untuk satuan/program pendidikan swasta, tetapi juga oleh pemerintah kabupaten/kota untuk satuan/program pendidikan milik Negara, pemerintahan provinsi dan pemerintah.

Prosedur ini dapat dilakukan oleh unsur pelaksana, seperti guru, wali kelas, guru BK, pustakawan, laboran, dan staf tata usaha dengan tujuan mengevaluasi pelaksanaan tugasnya. Prosedur ini dapat pula dilakukan oleh pihak eksternal, seperti pengawas, kepala dinas atau subdinas pendidikan dengan tujuan mengevaluai kinerja unsur pimpinan dan pelaksana pendidikan di sekolah.<sup>57</sup>

### **3. Jenis Kegiatan Penjaminan Mutu Pendidikan**

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 pasal 20 poin 1 menyatakan kegiatan penjaminan mutu pendidikan formal dan nonformal terdiri atas:

- a. Penetapan regulasi penjaminan mutu pendidikan oleh pemerintah, pemerintah provinsi, dan pemerintah kabupaten atau kota berdasarkan peraturan perundang-undangan;
- b. Penetapan SPM;
- c. Penetapan SNP;

---

<sup>56</sup>Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, 17.

<sup>57</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, Ayi Novi Jami'a, Ahman, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah: Konsep, Prinsip, Dan Instrumen*, (Bandung: PT Refika Aditama,2006), 111.

- d. Penetapan Prosedur Operasional Standar (POS) penjaminan mutu pendidikan oleh penyelenggara satuan pendidikan atau penyelenggara program pendidikan;
- e. Penetapan Prosedur Operasional Standar (POS) penjaminan mutu tingkat satuan pendidikan oleh satuan atau program pendidikan;
- f. Pemenuhan standar mutu acuan oleh satuan atau program pendidikan;
- g. Penyusunan kurikulum oleh satuan pendidikan sesuai dengan acuan mutu;
- h. Penyediaan sumber daya oleh penyelenggara satuan atau program pendidikan;
- i. Pemberian bantuan, fasilitas, saran, arahan, dan/atau bimbingan oleh Pemerintah;
- j. Pemberian bantuan, fasilitas, saran, arahan, dan/atau bimbingan oleh Pemerintah Provinsi;
- k. Pemberian bantuan, fasilitas, saran, arahan, dan/atau bimbingan oleh Pemerintah Kabupaten atau Kota;
- l. Pemberian bantuan, fasilitas, saran, arahan, dan/atau bimbingan oleh penyelenggara satuan atau program pendidikan;
- m. Pemberian bantuan dan/atau saran oleh masyarakat;
- n. Supervise dan/atau pengawasan oleh Pemerintah;
- o. Supervise dan/atau pengawasan oleh Pemerintah Provinsi;
- p. Supervise dan/atau pengawasan oleh Pemerintah Kabupaten atau Kota;

- q. Supervise dan/atau pengawasan oleh penyelenggara satuan atau program pendidikan;
- r. Pengawasan oleh masyarakat;
- s. Pengukuran ketercapaian standar mutu acuan; dan
- t. Evaluasi dan pemetaan mutu satuan atau program pendidikan oleh Pemerintah, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten atau Kota.<sup>58</sup>

#### **4. Fungsi dan Tujuan Sistem Penjaminan Mutu Internal**

Sistem penjaminan mutu internal berfungsi mengendalikan penyelenggaraan pendidikan sekolah untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu. Dapat dikemukakan bahwa fungsi Sistem Penjaminan Mutu Internal, sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan dan mengembangkan budaya mutu sekolah/madrasah.
- b. Mewujudkan visi dan melaksanakan misi sekolah/madrasah.
- c. Sarana untuk memperoleh status akreditasi dan peringkat terakreditasi program studi dan sekolah/madrasah.
- d. Memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan sekolah/madrasah.

Sistem penjaminan mutu internal bertujuan untuk menjamin pemenuhan Standar sekolah secara sistematis dan berkelanjutan, sehingga tumbuh dan berkembang budaya mutu. Tujuan ini hanya dapat dicapai apabila setiap sekolah dasar dan menengah telah mengimplementasikan

---

<sup>58</sup> Permendikna Nomor 63 Tahun 2009 Pasal 20 Ayat 1, *Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*.

sistem penjaminan mutu internal (SPMI) dengan baik dan benar, dan luaranya dimintakan akreditasi (SMPE). Perwujudan dari tujuan lain dari sistem penjaminan mutu internal (SPMI), yaitu untuk:

- a. Pencapaian visi dan pelaksanaan misi sekolah/madrasah.
- b. Pemenuhan kebutuhan pemangku kepentingan (*stakeholder*) sekolah/madrasah.<sup>59</sup>

Menurut Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 28 tahun 2016 tentang sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah.

- a. Sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah berfungsi untuk mengendalikan penyelenggaraan pendidikan oleh satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah sehingga terwujud pendidikan yang bermutu.
- b. Sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah bertujuan untuk menjamin pemenuhan standar pada satuan pendidikan secara sistematis, holistik, dan berkelanjutan, sehingga tumbuh dan berkembang budaya mutu pada satuan pendidikan secara mandiri.<sup>60</sup>

Sedangkan tujuan sistem penjaminan mutu internal menurut Permendiknas Nomor 63 Tahun 2009 pasal 2 ayat 1 adalah tingginya

<sup>59</sup> Kemenristekdikti, *Pedoman Sistem Penjaminan Mutu Internal Pendidikan Akademik-Pendidikan Vokasi-Pendidikan Profesi-Pendidikan Jarak Jau*, 30-31.

<sup>60</sup> Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 Pasal 2, tentang *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar Dan Menengah*.

kecerdasan kehidupan manusia dan bangsa sebagaimana dicita-citakan oleh Pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang dicapai melalui penerpaan SPMP.<sup>61</sup>

Berdasarkan fungsi dan tujuan tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi dari sistem penjaminan mutu internal pendidikan yaitu mewujudkan visi dan misi pendidikan untuk menyelenggarakan pendidikan dasar dan menengah sehingga terwujudnya pendidikan yang bermutu. Sedangkan tujuan dari sistem penjaminan mutu internal adalah pencapaian visi dan misi pendidikan secara sistematis, holistik, dan berkelanjutan sehingga tumbuh dan berkembang secara mandiri dan baik.

#### **5. Siklus penjaminan mutu internal**

Dalam permendikbud nomor 28 tahun 2016 pasal 5 ayat 1 tentang sistem penjaminan mutu dasar dan menengah. Sistem penjaminan mutu internal (SPMI) memiliki siklus kegiatan yang terdiri atas:

- a. Memetakan mutu pendidikan pada tingkat satuan pendidikan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan;
- b. Membuat perencanaan peningkatan mutu yang dituangkan dalam rencana kerja sekolah;
- c. Melaksanakan pemenuhan mutu dalam pengelolaan satuan pendidikan dan proses pembelajaran;

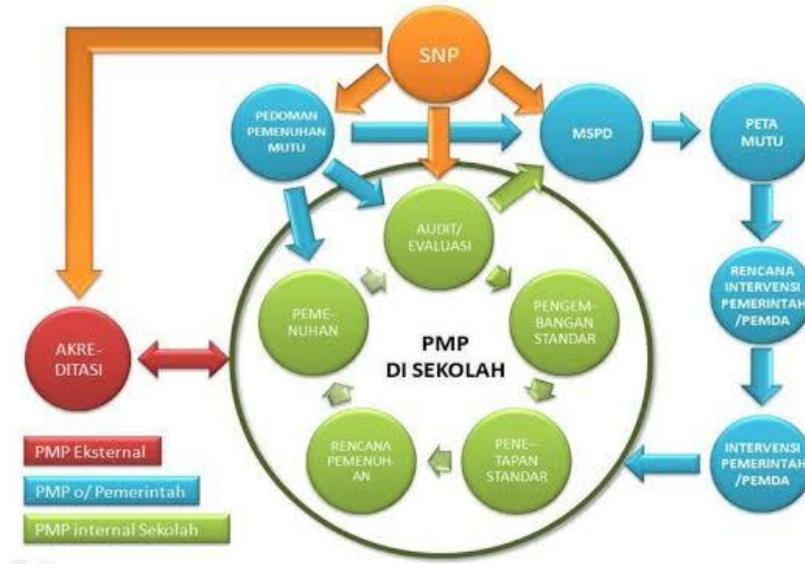
---

<sup>61</sup> Permendikna Nomor 63 Tahun 2009 Pasal 2 Ayat 1, *tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*.

- d. Melakukan monitoring dan evaluasi proses pelaksanaan pemenuhan mutu yang telah dilakukan; dan
- e. Menyusun strategi peningkatan mutu berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi.<sup>62</sup>

Sistem penjaminan mutu pendidikan (SPMP) merupakan siklus yang terpadu dan berkelanjutan. Siklus tersebut dapat menyatukan dan mengarahkan dalam pelaksanaan penjaminan mutu secara internal ataupun eksternal.

### Alur Siklus Penjaminan Mutu Pendidikan



Gambar Siklus Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan<sup>63</sup>

<sup>62</sup> Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 Pasal 5 Ayat 1 Tentang *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar Dan Menengah*.

Gambar siklus tersebut dapat diterangkan sebagai berikut.

- 1) Lingkaran besar merupakan siklus Penjaminan Mutu Pendidikan (PMP) disekolah. Kegiatan yang esensialnya terdiri atas lima langkah, yaitu pengembangan standar mutu, penetapan standar, perencanaan pemenuhan, pemenuhan standar, dan audit/evaluasi.
- 2) Pada langkah pemenuhan standar, pihak sekolah tidak mampu melakukannya sendiri karena banyak komponen yang bukan wewenangnya, dan perlu adanya ketentuan standarisasi dari pihak eksternal. Oleh karena itu, dalam pemenuhan standar dibutuhkan pedoman pemenuhan mutu yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP).
- 3) Pedoman pemenuhan mutu menjadi acuan dalam melakukan monitoring sekolah yang dilakukan Pemerintah Daerah (MSPD). Kerangka kegiatan MSPD juga didasarkan pada SNP dan hasil audit/evaluasi internal oleh pihak sekolah. Hasil MSPD dapat dijadikan peta mutu dan profil mutu yang dapat digunakan dalam rencana intervensi Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.
- 4) Intervensi Pemerintah Pusat dan Pemerintah daerah meliputi semua tahapan penjaminan mutu di sekolah sebagaimana terlihat dalam lingkaran pada gambar siklus.

---

<sup>63</sup>[Http://Www.Google.Com/Amp/S/Slideplayer.Info](http://Www.Google.Com/Amp/S/Slideplayer.Info) Diakses Pada Hari Jum'at, Tanggal 22 Maret 2019, Jam 20.35 Wib.

- 5) Ketika sinergitas kegiatan penjaminan mutu telah dilakukan di satu sisi oleh sekolah, dan intervensi pemerintah oleh pihak lain, maka pada dasarnya sekolah layak mendapat status terakreditasi.<sup>64</sup>

Menurut teorinya W. Edwards Deming yang dikutip oleh Nanang Fattah ada empat model pengelolaan penjaminan mutu pendidikan disekolah.

a. Perencanaan mutu (*Plan*)

*Plan*, adanya perencanaan berkaitan dengan perencanaan mutu meliputi penetapan kebijakan mutu, penetapan tujuan mutu beserta indikator pencapaiannya, serta penetapan prosedur dan pencapaian tujuan mutu.

b. Pelaksanaan (*Do*)

*Do*, adanaya pelaksanaan dari apa yang sudah direncanakan maka untum menjamin mutu pendidikan seluruh proses pendidikan termasuk pelayanan administrasi pendidikan dilaksanakan sesuai dengan Standar operasional pendidikan (SOP) yang telah ditentukan.

c. Evaluasi (*Check*)

Adanya monitoring, pemeriksaan, pengukuran, dan evaluasi terhadap pelaksanaan dan hasil pelaksanaan termasuk audit mutu internal.

---

<sup>64</sup> Ridwan Abdullah Sani, Isda Pramuniati, Anies Mucktiany, *Penjaminan Mutu Sekolah*, 32-33.



mutu di titik beratkan pada verifikasi kesesuaian implementasi dengan aturan yang telah di dokumentasikan. Bukti kesesuaian implementasi sistem mutu inilah yang perlu dicari dalam pelaksanaan audit. Dengan adanya bukti kesesuaian tersebut maka jaminan akan tercapainya mutu (*quality assurance*) sesuai dengan yang telah ditetapkan akan diperoleh.<sup>67</sup>

Pelaksanaan audit dapat dikelompokkan ke dalam:

1. Pertemuan pembukaan (*opening meeting*)

Salah satu aspek penting yang menentukan berhasil tidaknya suatu audit ialah pelaksanaan pertemuan pembukaan. Dalam pertemuan pembukaan, auditor kepala akan menjelaskan kepada pihak manajemen organisasi dan auditee tentang maksud, tujuan dan ruang lingkup audit yang mereka lakukan, menyampaikan jadwal audit, memperkenalkan semua anggota tim audit, klarifikasi hal-hal yang masih meragukan dalam proses audit dan menyetujui jadwal tentatif pertemuan penutup.

Pada saat pertemuan pembukaan berlangsung, baik auditor kepala maupun auditor harus:

- a. Berbicara dengan penuh percaya diri dan menjaga sikap baik.
- b. Mendengarkan auditee dengan penuh perhatian.
- c. Dapat mengendalikan situasi yang ada.<sup>68</sup>

2. Pelaksanaan audit

---

<sup>67</sup> Iskandar Indranata, *Terampil Dan Sukses Melakukan Audit Mutu Internal*, 46.

<sup>68</sup> *Ibid*, 46-47.

Pelaksanaan audit mencakup tiga tahapan utama, yaitu: melakukan evaluasi dokumen, melakukan uji coba lapangan, dan menganalisis temuan dan membuat rekomendasi. Ketiga langkah tersebut dilakukan dengan beberapa metode sebagai berikut.

- a. Melakukan kaji ulang pada dokumen dan catatan-catatan. Metode ini perlu dilakukan dalam audit sistem, yakni memeriksa manual mutu, POS, petunjuk kerja, dokumen pendukung, dan dokumen lain yang perlu diaudit. Mengkaji ulang dokumen juga dilakukan saat auditor mengamati pekerjaan auditi.
- b. Melakukan wawancara, diskusi, atau konsultasi dengan para penanggung jawab atau audit. Komunikasi ini perlu dilakukan untuk menemukan akar permasalahan dan ketika mengkonfirmasi temuan audit.
- c. Mengamati pekerjaan yang sedang berlangsung. Auditor perlu mengamati pelaksanaan pekerjaan, misalnya mengamati kegiatan belajar mengajar ketika melaksanakan audit kepatuhan.
- d. Melakukan pengujian masukan, proses, dan keluaran pekerjaan.
- e. Melakukan pengujian sumber daya dan fasilitas.

Pelaksanaan audit harus dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disepakati bersama auditi. Auditor perlu membuat daftar pengecekan (*checklist audit*) yang berisi pertanyaan untuk menemukan fakta. Lingkup audit dapat meliputi Standar Kompetensi lulusan, standar penilaian, standar proses, standar isi, standar pengelolaan, standar pendidik dan tenaga

pendidikan, standar sarana dan prasarana, serta standar pembiayaan.<sup>69</sup> Delapan standar nasional pendidikan ini merupakan pedoman bagi auditor untuk melakukan sistem penjaminan mutu internal di sekolah.

Langkah-langkah yang dianjurkan dalam pelaksanaan audit dibuku Iskandar Indranata berdasarkan ISO 9001:2000 adalah:

- a. Mengevaluasi organisasi
- b. Mengevaluasi sistem mutu
- c. Mengevaluasi kesesuaian dengan standar yang digunakan
- d. Mengevaluasi efektivitas system mutu.<sup>70</sup>

Evaluasi organisasi dan sistem mutu dilakukan pada tahapan audit kecukupan (*adequacy audits*) dan tahap ini biasanya pada pelaksanaan audit pihak kedua dan ketiga. Sedangkan evaluasi kesesuaian dengan standar dan efektivitas sistem mutu dilakukan pada saat audit kesesuaian (*compliance audits*), yaitu dengan melihat langsung implementasi sistem mutu.

### 3. Pertemuan Penutupan

Dalam pertemuan penutupan sesudah audit dilaksanakan, akan dipaparkan hasil-hasil audit yang diperoleh, baik temuan positif maupun yang berupa ketidaksesuaian selama audit. Pertemuan penutup dihadiri oleh seluruh personel yang sama pada waktu pertemuan pembukaan. Auditor kepala bisa secara bergantian membacakan semua ketidaksesuaian yang ditemukan yang

---

<sup>69</sup> Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, 197-198.

<sup>70</sup> Iskandar Indranata, *Terampil Dan Sukses Melakukan Audit Mutu Internal*, 49.

dituliskan dalam PTK dan meminta klarifikasi auditee tentang kategori ketidaksesuaian yang ditemukan.<sup>71</sup>

Sedangkan tahap pelaksanaan SPMI menurut buku Hanun Asrohah menyatakan, tahap pelaksanaan yang berisi:

1. Kebijakan SPMI, yang antara lain berisi definisi, konsep, tujuan, strategi, berbagai standar dan standar turunan, prioritas.
2. Manual SPMI, yang antara lain berisi panduan untuk menetapkan, memenuhi, mengendalikan, dan mengembangkan/meningkatkan standar, pedoman atau petunjuk/instruksi kerja bagi stakeholders internal yang harus menjalankan mekanisme tersebut.
3. Standar SPMI, yang berisi antara lain minimum 8 (delapan) standar. Bagi pendidikan tinggi sebagaimana diatur dalam PP. No. 19 Tahun 2005 tentang SNP dan Standar turunan dari kedelapan standar tersebut. Penambahan jumlah standar selain kedelapan SNP sangat dianjurkan sesuai dengan visi, misi, dan kemampuan masing-masing perguruan tinggi.
4. Formulir SPMI, yang antara lain berisi berbagai formulir yang berfungsi sebagai instrument untuk merencanakan, menerapkan, mengendalikan, dan mengembangkan standar. Formulir yang telah diisi disebut sebagai rekaman mutu, dan berfungsi sebagai bukti pelaksanaan kegiatan.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> Ibid. 61

<sup>72</sup> Asrohah, *Manajemen Mutu Pendidikan*, 115-116.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah suatu teknik, cara dan alat yang digunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran sesuatu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah.<sup>73</sup> Penggunaan metode penelitian sangat penting di dalam metode ilmiah sebab dengan metode ilmiah dapat mempermudah dalam pengumpulan data-data yang nanti di dapatkan ketika observasi di lapangan dan mempermudah untuk mendapatkan data yang valid.

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menyajikan data-data deskriptif. Pada jenis penelitian deskriptif ini data yang dikumpulkan berupa jalinan kata-kata, bukan bentuk angka. Penelitian kualitatif ini akan memperoleh data-data melalui wawancara, catatan laporan, dokumentasi dan penelitian yang mendiskripsikan suatu analisis terhadap objek yang dilaksanakan.

Seperti yang diungkapkan oleh Bogdan dan Tylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong mengatakan bahwa Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku

---

<sup>73</sup>Prof. Dr. Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Roke Sarasin, 2000), 5.

yang diamati. Maka dalam pelaksanaan penelitian ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.<sup>74</sup>

Penelitian ini selain digunakan untuk memahami fakta juga untuk melaporkan hasil penelitian sebagaimana adanya dan penelitian ini bersifat fleksibel, timbul dan berkembangnya sambil jalan dan hasil yang tidak dapat dipastikan sebelumnya. Melalui penelitian ini diharapkan terangkat gambaran mengenai aktualitas, realisasi sosial, dan persepsi sasaran penelitian.<sup>75</sup>

Metode yang digunakan peneliti adalah studi kasus, karena peneliti mengambil fokus pemerhatian yang sifatnya terbatas (sempit atau kecil) tetapi menyangkut persoalan secara utuh atau menyeluruh.<sup>76</sup>

Peneliti mengumpulkan data dan mendiskripsikan proses pelaksanaan yang dilakukan di lokasi penelitian sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

## **B. Lokasi Penelitian**

Melihat judul diatas, peneliti memilih tempat penelitian di SMP Negeri 26 Surabaya. Yang alamatnya di Jalan Raya Banjar Sugihan No. 21, Tandes, Surabaya. Penelitian ini berpusat di daerah Surabaya bagian utara dan dekat dengan Kawasan Food Junction. Peneliti memilih tempat disana, karena

---

<sup>74</sup>Lext J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005),3.

<sup>75</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), 11.

<sup>76</sup> Imam Bawani, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, (Sidoarjo: Khazanah Ilmu Sidoarjo, 2016), 123.

disana merupakan sekolah yang sudah melaksanakan Audit Mutu dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal yang sudah ditetapkan Kemendikbud dengan baik sesuai standar yang telah ditetapkan oleh Pemerintah.

### **C. Sumber Data dan Informasi Penelitian**

Dalam penelitian ini ada dua sumber data yang akan digunakan oleh peneliti yaitu:

#### **1. Sumber Data**

##### **a. Sumber data primer**

Data primer adalah data yang dikumpulkan dari sumber utama, yaitu para pihak yang dijadikan informan peneliti. Dalam penelitian ini yang mengetahui, berkaitan dan menjadi perilaku dari suatu kegiatan yang dapat diharapkan memberikan informasi. Adapun yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah Tim Penjaminan Mutu Internal di SMP Negeri 26 Surabaya. Data primer untuk penelitian ini adalah mengenai Pelaksanaan Audit Mutu dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal.

##### **b. Sumber data sekunder**

Data sekunder adalah dua pelengkap atau tambahan yang melengkapi data primer. Data sekunder dalam penelitian ini adalah kajian terhadap artiket atau buku-buku yang ditulis para ahli yang ada hubungan dengan penelitian ini serta kajian pustaka dari penelitian

terdahulu yang ada relevansinya dengan diterbitkan dalam bentuk buku dan karya ilmiah.

## 2. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah data atau seorang yang memberikan informasi atau keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian. Informan penelitian ini juga dapat disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti. Dalam penelitian ini penulis mengambil beberapa informan penelitian, antara lain:

**Tabel 3.1 Daftar Informan**

No	Informan	Bentuk Data	Tujuan
1	Kepala Sekolah	1. Data pelaksanaan Audit Mutu dalam SPMI (Wawancara dan dokumentasi) 2. Data Profil sekolah (dokumentasi)	1. Untuk mengetahui data pelaksanaan Audit Mutu dalam SPMI 2. Untuk mengetahui sejarah, keunggulan dan prestasi-prestasi sekolah
2	Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan	1. Data pelaksanaan audit mutu dalam SPMI (wawancara)	1. Untuk mengetahui hasil pelaksanaan audit mutu dalam SPMI
3	Tim Penjaminan Mutu Internal	1. Data tentang Audit Mutu dalam SPMI (wawancara dan dokumentasi)	Untuk mengetahui: 1. Pemetaan SPMI 2. Perencanaan SPMI 3. Pelaksanaan SPMI 4. Audit mutu SPMI
4	Tenaga Pendidik	1. data pengalaman tenaga pendidik tentang SPMI	1. Untuk mengetahui pengalaman tenaga pendidik dengan

	(wawancara)	adanya SPMI
--	-------------	-------------

#### D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data agar lebih akurat, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.<sup>77</sup> Penggunaan metode observasi dalam penelitian di atas pertimbangan bahwa data yang dikumpulkan secara efektif bila dilakukan secara langsung dengan mengamati objek yang diteliti, sehingga peneliti tidak hanya melakukan wawancara saja. Metode ini juga digunakan penulis untuk memperoleh data tentang:

- a. Audit mutu yang ada di SMP Negeri 26 Surabaya.
- b. Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal yang dilakukan oleh Tim Pinjaman Mutu.

##### 2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh pewawancara (Interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (Kepala Sekolah, Tim Penjaminan Mutu, Tenaga Pendidik dan Auditor) yang memberikan jawaban guna menjawab pertanyaan dari tujuan peneliti<sup>78</sup>

<sup>77</sup>Husaini Usman Poernomo, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 193.

<sup>78</sup>Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 186.

Metode wawancara ini peneliti gunakan untuk memperoleh data melalui pertanyaan-pertanyaan tentang Pelaksanaan Audit Mutu dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal.

### 3. Dokumentasi

Mencari data mengenai hal-hal (variable) yang berupa catatan, transkrip, buku dan sebagainya. Dokumentasi sudah lama digunakan dalam sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan dan meramalkan suatu peristiwa yang terjadi.<sup>79</sup>

Dokumentasi yaitu alat pengumpul data dengan cara mengambil data dari dokumen yang tersedia. Pelaksanaan metode ini peneliti menyelidiki transkrip buku catatan, transkrip buku, arsip, jurnal, agenda dan sebagainya. Dalam metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data atau informasi yang tidak ditemukan dalam wawancara ataupun observasi.

Data-data dokumentasi yang peneliti kumpulkan adalah data yang bersangkutan dengan Pelaksanaan Audit Mutu dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal di SMP Negeri 26 Surabaya.

Mengacu pada kisi-kisi instrument wawancara yang dikembangkan oleh Iskandar Indranata sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Blue Print**

Aspek	indikator	Deskripsi	Pertanyaan
Audit Mutu	Pelaksanaan audit mutu	Mendiskripsikan pelaksanaan audit	1. Bagaimana pelaksanaan audit mutu di SMP Negeri

<sup>79</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 108.



		peluang perbaikan	SMP Negeri 26 Surabaya?  4. Apakah pelaksanaan audit mutu internal memberikan peluang perbaikan! Jelaskan?
	Auditor	1. tugas auditor 2. kompetensi	1. Siapa saja yang di tunjuk sebagai auditor di SMP Negeri 26 Surabaya?  2. Apa tugas yang dilakukan auditor di dalam audit mutu di SMP Negeri 26 Surabaya?  3. kompetensi apa saja yang harus dimiliki seorang auditor?  4. apakah ada SK tim audit mutu?
	Hasil Audit mutu	Mendiskripsikan hasil kerja seorang auditor mutu yang disampaikan kepada auditee untuk ditindaklanjuti	1. Bagaimana hasil dari kerja auditor setelah melakukan audit mutu?
	Tindak lanjut audit mutu	1. Membuat rencana perbaikan 2. Melaksanakan perbaikan dan pencegahan 3. Melakukan evaluasi hasil perbaikan dan pencegahan	1. Bagaimana rencana perbaikan yang akan dilakukan di SMP Negeri 26 Surabaya?  2. Bagaimana proses perbaikan dan pencegahan setelah melakukan audit mutu internal?  3. Bagaimana evaluasi hasil





## E. Prosedur Analisis dan Interpretasi Data

Analisis data merupakan upaya untuk mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagian temuan bagi orang lain.<sup>80</sup> Analisis data adalah proses pengurutan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar. Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang mudah dibaca.

Analisis data menurut Patton yang dikutip oleh Moeleong, adalah sebuah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor, analisa data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebahagi usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide.<sup>81</sup>

Dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk memperoleh kesimpulan. Yang dimaksud untuk mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan sebagainya.

---

<sup>80</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 147.

<sup>81</sup> Drs. Zainal Arifin, M. Pd. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 285.

Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis. Penelitian deskriptif dibedakan dalam dua jenis penelitian menurut sifat-sifat analisa datanya, yaitu riset deskriptif yang bersifat eksploratif dan riset deskriptif yang bersifat development.<sup>82</sup>

#### **F. Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan:

1. Teknik perpanjangan keikutsertaan adalah memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti.
2. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
3. Triangulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pebanding terhadap data itu. Teknik triangulasi

---

<sup>82</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: PT. Bima Karya, 1987), 195.

yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzinger membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber, metode, penyidik dan teori.

4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi, dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.
5. Kecukupan referensial, alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. Film atau video-tape, misalnya dapat digunakan sebagai alat perekam yang pada saat senggang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul.
6. Pengecekan anggota, yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analisis, penafsiran dan kesimpulan. Yaitu salah satunya seperti ikhtisar wawancara dapat diperlihatkan untuk dipelajari oleh satu atau beberapa anggota yang terlibat, dan mereka diminta pendapatnya.
7. Kriteria kebergantungan dan kepastian pemeriksaan dilakukan dengan teknik auditing. Yaitu untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data.<sup>83</sup>

Dengan halnya dalam peneliti ini secara tidak langsung penelitian telah menggunakan beberapa kriteria pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pemeriksaan sebagai mana yang telah disebut diatas

---

<sup>83</sup> Ibid, 326-338.



## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS**

#### **A. Deskripsi Subjek**

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan yakni pada bulan Maret 2019 dan bulan Juli 2019. Yang dimana bulan Maret 2019 peneliti melakukan observasi ke sekolah untuk mengetahui kecocokan objek yang diteliti oleh peneliti sesuai dengan judul penelitian. Kemudian ketika dirasa telah menemukan sekolah yang sesuai peneliti memberikan surat permohonan penelitian kepada sekolah. Kemudian pada bulan Juni Peneliti mulai melakukan penelitian.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 26 Surabaya. Penelitian ini dilakukan dengan melalui beberapa tahapan. Adapun tahapan dalam mendapatkan data dimulai dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan dalam proses wawancara, Peneliti mengambil beberapa Informan yang dianggap kompeten dalam menghasilkan data yang relevan dengan judul Penelitian.

##### **1. Deskripsi Informan**

###### **a. Informan I (AS)**

Informan pertama, sebut saja AS, sekarang ini secara struktur sebagai kepala sekolah yang mengarahkan, membimbing, memimpin dan menjadikan contoh untuk seluruh warga sekolah. Wawancara

dilakukan oleh peneliti bertempat di SMP Negeri 26 Surabaya yg bertepatan di ruang kepala sekolah.

b. Informan II (BN)

Informan kedua, sebut saja BN, sekarang ini secara struktur sebagai wakil kepala sekolah di bidang kesiswaan yang berada di SMP Negeri 26 Surabaya. Wawancara kali ini bertempat di SMP Negeri 26 Surabaya yang bertepatan di ruang wakil kepala sekolah dan kepala staff.

c. Informan III (HS)

Informan ketiga, sebut saja HS, sekarang ini secara struktur sebagai wakil kepala sekolah di bidang Kurikulum serta sebagai Ketua Tim Penjaminan Mutu yang berada di SMP Negeri 26 Surabaya. Wawancara kali ini bertempat di SMP Negeri 26 Surabaya yang bertepatan di ruang wakil kepala sekolah dan kepala staff.

d. Informan IV (AS)

Informan keempat, sebut saja AS, sekarang ini sebagai pendidik dan tenaga pendidikan yakni guru pegawai negeri yang memberikan pembelajaran bahasa inggris untuk siswa-siswi di SMP Negeri 26 Surabaya. Wawancara dilakukan bertempat di SMP Negeri 26 Surabaya yg bertepatan di ruang wakil kepala sekolah dan kepala staff.

**Tabel 4.1**  
**Kegiatan wawancara di SMP Negeri 26 Surabaya**

No	Tanggal	Jenis Kegiatan
1	14 Maret 2019	Wawancara dengan HS
2	24 juni 2019	Wawancara dengan AS
3	24 juni 2019	Wawancara dengan BN
4	25 juni 2019	Wawancara dengan HS
5	25 juni 2019	Wawancara dengan AS
6	3 Juli 2019	Wawancara dengan AS
7	3 Juli 2019	Wawancara dengan BN
8	3 Juli 2019	Wawancara dengan HS
9	3 Juli 2019	Wawancara dengan AS

**Tabel 4.2**  
**Identitaas informan di SMP Negeri 26 Surabaya**

No	Nama	Jenis kelamin	Pekerjaan	gelar
1	Akhmad Suharto, M.Pd.	L	Kepala Sekolah	S2
2	Drs.Bambang Nursuwahyono, M.Pd.	L	Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan	S2
3	Drs. H. Hadi Suwandi, M.Pd.	L	Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum	S2
4	Agung Sucipto, M.Pd.	L	Guru Bahasa Inggris	S2

## B. Gambaran Umum Objek Penelitian

### 1. Sejarah SMP Negeri 26 Surabaya

SMP Negeri (SMPN) 26 Surabaya, merupakan Sekolah Menengah Pertama Negeri yang ada di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Sama dengan SMP pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMP Negeri 26 Surabaya ditempuh dalam waktu 3 tahun pelajaran, mulai kelas VII sampai kelas IX.

Sejarah SMP Negeri 26 Surabaya di lembagakan sejak Tahun 1983 sebagai Filial SMP Negeri 14 Surabaya yang menempati gedung SDN Manukan Kulon IV, guru-guru mengelola dari SMP Negeri 14 Surabaya dan dipimpin oleh Bapak Lubis Mulyono, BA (Kepala SMPNegeri 14 Surabaya merangkap kepala sekolah SMPNegeri 26 Surabaya). Pada awal tahun pelajaran 1984/1985 kegiatan belajar mengajar SMP Negeri 26 Surabaya di pindahkan ke SMANegeri 11 Surabaya bersamaan itu pula SMP Negeri 26 Surabaya dipimpin oleh Bapak M. Utomo, BA. Kemudian pada tanggal 24 februari 1986, SMP Negeri 26 Surabaya mulai menempati gedung sendiri (lokasi Jl. Raya Banjarsugihan No.21 tandes Surabaya). Pertengahan tahun 1992, Bapak kepala sekolah pindah ke SMP Negeri 14 Surabaya, sedangkan Kepemimpinan SMP Negeri 26 Surabaya digantikan oleh Ibu Suparni, kemudian pada tahun 1996 digantikan oleh Bapak Drs. M. Ridwan hingga masa jabatan berakhir (pensiun) pada tahun 2002 dan dilanjutkan oleh Bapak Drs. Bambang Yuwono sampai tahun 2004 yang

kemudian beliau dipindah tugas ke SMPNegeri 17 Surabaya dan digantikan oleh Bapak Drs. Idris, M.Pd. setelah tahun 2007 bapak Drs. Idris, M.Pd. dipindah tugas ke SMP Negeri 6 Surabaya yang berstatus SBI. Dengan kepindahan Bapak Drs. Idris, M.Pd. kepemimpinan SMP Negeri 26 Surabaya digantikan oleh Ibu Dra. Hj. Sri Gunarti, M.Pd. yang sebelumnya beliau di pindahkan ke SMP Negeri 3 Surabaya. Mulai pertengahan tahun sampai pada tahun 2014 beliau dipindahkan. Dan digantikan oleh Bapak akhmad Suharto M.Pd. yang sebelumnya beliau berada di SMP Negeri 3 Surabaya.

## 2. Profil SMP Negeri 26 Surabaya

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 26 Surabaya
- b. No. Statistik Sekolah : 20.1.05.60.12.001
- c. Tipe Sekolah : A
- d. Alamat Sekolah : Jalan Raya Banjarsugihan No.21 Surabaya  
Kecamatan : Tandes  
Kabupaten/kota : Surabaya  
Provinsi : Jawa Timur
- e. Telepon/HP/Fax : 031-7405214 / 0317404460
- f. Email/Web-site : [smpnegeri26surabaya@gmail.com/](mailto:smpnegeri26surabaya@gmail.com/)  
[www.smpn26sby.sch.id](http://www.smpn26sby.sch.id)
- g. Status sekolah : Negeri



**“Terwujudnya manusia yang unggul dalam prestasi, berpedoman pada keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, peduli lingkungan dan berwawasan global”.**

b. Misi Sekolah

- 1) Mewujudkan warga sekolah yang memiliki kedisiplinan dan ketertiban yang tinggi.
- 2) Mewujudkan proses pembelajaran yang kreatif , inovatif dan menyenangkan sehingga memiliki kompetensi dalam pencapaian prestasi secara nasional maupun Internasional.
- 3) Mewujudkan kemampuan dalam mengembangkan seni budaya dan olah raga yang tangguh dan kompetitif.
- 4) Mewujudkan nilai – nilai agama dan taat dalam menjalankan ibadah bagi kehidupan warga sekolah yang beradaptasi dengan perkembangan budaya global sesuai jati diri bangsa.
- 5) Mewujudkan sekolah Adiwiyata yang mendukung upaya pelestarian fungsi lingkungan, mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup dan peningkatan kualitas lingkungan hidup.
- 6) Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai , wajar , dan adil sesuai dengan kebutuhan melalui pemenuhan sarana prasarana pendidikan yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.

7) Mewujudkan sistem informasi manajemen berstandar dan berbasis ICT.

#### 4. Letak Geografis

SMP Negeri 26 Surabaya terletak di jalan Banjar Sugihan No.21, Banjar Sugihan, kecamatan Tandes, Kota Surabaya, Jawa Timur. Tepatnya berada di sebelah Food Junction dan strategis untuk menemukan letak sekolahannya.

#### 5. Keadaan Guru

Setiap proses belajar mengajar tidak pernah lepas dengan yang namanya pendidik, tenaga pendidik dan murid. Sehingga peneliti merasa perlu untuk memaparkan data pendidik dan tenaga pendidik di sekolah ini yang mana jumlag gurunya ada 67, dari situ kita akan mengetahui kualitas SDM yang ada di sekolah ini.

### C. Penyajian Data

Kumpulan data yang didapat oleh peneliti dari langkah-langkah observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan. Peneliti melakukan wawancara kepada pihak sekolah yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, wakil kepala sekolah bagian keurikulum dan menjadi tim penjaminan mutu internal, serta perwakilan guru di SMP Negeri 26 Surabaya.

#### 1. Pelaksanaan Audit Mutu

Audit mutu merupakan salah satu hal yang ada di sistem penjaminan mutu internal yang biasanya digunakan untuk mengevaluasi suatu organisasi mulai dari sistem, proses dan produk. Hal ini bertujuan untuk memverifikasi bahwa sekolah ini sudah memenuhi standar penjaminan mutu yang sudah diberikan oleh kemendikbud untuk sekolah.

Audit mutu disini yang dimaksud proses sistematis dan memiliki obyektif yang ditunjukkan untuk mendapatkan atau mengevaluasi bukti-bukti yang berhubungan dengan kegiatan yang ada di suatu lembaga untuk meyakinkan hubungannya dengan hasil yang di inginkan lembaga sekolah.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala sekolah tentang audit mutu internal mengenai pelaksanaannya, menjelaskan sebagai berikut:

“jadi audit mutu internal pelaksanaannya sudah berjalan mulai dari adanya SPMI yang digunakan sekolah dan berbasis ISO 14001:2004 tahun 2012. Audit mutu sendiri pelaksanaannya mengacu kepada 8 Standar Nasional Pendidikan dan di SMP Negeri 26 Surabaya ada yang ditunjuk untuk sebagai koordinator setiap standart. Jadinya ada 8 orang yang ditunjuk sebagai koordinator untuk melaksanakan setiap standar nasional pendidikan dan ketika ada yang kurang dari standar itu yang menilai kekurangannya yaitu orang yang ditunjuk sebagai koordinator dari standar itu. Untuk alur kegiatan audit mutu dimulai dari adanya pembukaan, pelaksanaan, dan penutupan kegiatan audit mutu. Kemudian untuk kegiatan audit mutu seperti dilakukan observasi contoh guru ketika mengajar di kelas kita pantau apakah guru sudah melihat memberikan pembelajaran dengan baik seperti kondisi siswa, tempat duduk, anak yang ramai dan pendiam, anak yang pandai dan kurang pandai itu sudahkah dikondisikan oleh guru yang mengajar. Untuk pembentukan adanya audit mutu sudah dari dulu dan setiap tahun ada audit karena untuk mengetahui kualitas dari guru diantaranya. Sedangkan untuk pelaksanaannya satu tahun satu kali di akhir bulan desember. Format dari audit mutu sudah di bentuk oleh





“sudah melakukan pengoperasiannya untuk audit mutu tetapi masih berupa dokumen. Sedangkan pengoperasian audit mutu mengacu kepada SK dan setiap tahun SK itu sendiri di perbaiki dan di perbarui. Melanjutkan setelahnya prosedur, instruksi kerja, formulir dan rencana sudah diimplementasikan di dalam audit mutu internal yang sudah di dokumen kan dalam bentuk RKS dan RKAS sekolah. Sedangkan untuk produk/jasa yang mana melihat dari semua sistem itu sudah sesuai dengan spesifikasinya dan untuk kepuasan dari pelanggan sekolah sendiri sangat puas karena melihat dari keluaran output yang bagus membuat pelanggan menjadi percaya terhadap kualitas dari sekolah sendiri”.<sup>88</sup>

Di dukung pernyataan dari wakil kepala sekolah bagian kesiswaan tentang audit kecukupan, kesesuaian, dan produk/jasa yang menyatakan sebagai berikut:

“untuk sekolah dalam pengoperasinya sudah menerapkannya dan melaksanakannya dengan baik. Sedangkan pengoperasinya berupa dokumen audit mutu internal dengan membandingkan pesyaratan standar nasiona pendidikan. Untuk proesedur, intruksi kerja dan rencana sudah diimplementasikan di SMP Negeri 26 Surabaya dan sudah valid karena sudah ada dokumen audit mutu yang terlampir di dalamnya. Sedangkan produk/jasa sudah memenuhi spesifikasinya sesuai dengan standar yang digunakan. Untuk kepuasan dari pelanggan sudah dikatakan puas karena apa yang dihasilkan sudah memenuhi keinginan dari pelanggan sebab keluaran outpunya dari sekolah sendiri sudah baik dan semua melanjutkan sekolah ke jenjang seperti SMA Negeri yang ada di Surabaya”.<sup>89</sup>

Senada dengan pernyataan dari wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan sebagai ketua tim penjaminan mutu, menyatakan bahwa:

“sudah melakukan sistem dalam pengoperasian audit mutu dan untuk pengoperasiannya sesuai dengan SK yang ada dan berupa

---

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 26 Surabaya di ruang kepala sekolah pada hari Senin, 24 Juni 2019 pukul 07.30

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan SMP Negeri 26 Surabaya di ruang wakil kepala sekolah pada hari Senin, 24 Juni 2019 pukul 08.00

dokumen yang ada RKS dan RKAS sekolah. Sedangkan prosedur, intruksi kerja dan formulir sudah di laksanakan di dalam audit mutu dengan melihat standar yang ada di sekolah. Sedangkan produk/jasa sudah memenuhi spesifikasi dari apa yang sudah dilaksanakan dan juga untuk pelanggan sudah bisa puas dengan apa yang sekolah berikan terhadap produk itu”.<sup>90</sup>

Dari data diatas mengenai pernyataan-pernyataan yang disampaikan oleh beberapa infoman menjawab dengan penilaian yang sama. Hal mana untuk pengoperasian sistem dalam audit mutu sudah dilakukan dengan baik dengan berupa dokumen audit mutu untuk di sesuaikan dengan standar nasional pendidikan. Yang mana pengoperasian sistem ini untuk sebagai bahan bagi sekolah melakukan prosedur, intruksi kerja, formulir dan rencana yang akan dilaksanakan dari sekolah. Karena hal ini untuk mengetahui hasil dari pelanggan mengenai produk/jasa yang di hasilkan oleh sekolah.

Sedangkan, Mengenai tujuan audit mutu ketika wawancara kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“tujuan audit mutu sangat baik untuk sekolah. Untuk respon terhadap audit mutu sendiri sudah positif dari elemen-elemen yang ada di sekolah dan mendukung adanya audit mutu internal dan keberhasilan pencapaian sasaran audit mencapai sekitar 90%. Sedangkan audit mutu internal itu penting untuk keberhasilan sekolah. sedangkan untuk peluang perbaikan pasti ada, karena ketika tujuan itu kurang sesuai standar kita harus melakukan perbaikan dari proses, isi, sampai sistem yang digunakan”.<sup>91</sup>

---

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan ketua tim penjaminan mutu SMP Negeri 26 Surabaya di ruang wakil kepala sekolah pada hari Selasa, 25 Juni 2019 pukul 10.10

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 26 Surabaya di ruang kepala sekolah pada hari Senin, 24 Juni 2019 pukul 07.30



Berdasarkan data diatas tentang tujuan audit mutu menurut berbagai informan sudah dijalankan dengan tujuannya. Mulai dari elemen-elemen yang merespon, keberhasilan pencapaian, pentingnya audit mutu dan peluang perbaikannya sudah dijalankan sesuai prosedur dari Dinas Pendidikan dengan mengacu terhadap standar nasional pendidikan.

Sedangkan, yang menjadi auditor kepala sekolah mengatakan:

“Untuk orang yang ditunjuk sebagai auditor sendiri ada sudah dibentuk yang namanya tim penjaminan mutu internal dan saya sebagai kepala sekolah menjadi penanggung jawab disini. Untuk orang yang ditunjuk disepakati bersama dan dibentuk mulai adanya ketua sampai anggota. Sedangkan untuk tugas dari auditor sendiri untuk memeriksa kualitas dan kualifikasi dari sekolah apakah sudah sesuai dengan standar nasional pendidikan apakah masih kurang dalam standar. Untuk menjadi seorang auditor sendiri harus memiliki kompetensi seperti kecakapan dalam berbicara dan menguasai serta memahami tentang standar nasional pendidikan yang ada di Indonesia”<sup>95</sup>.

Sejalan dengan apa yang di sampaikan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, menyatakan bahwa:

“orang yang di pilih untuk menjadi auditor sudah ada di SK yang dibentuk oleh sekolah dan saya salah satu wakil dari tim penjaminan mutu sekolah. Untuk tugas auditor yaitu mengaudit mutu dari sekolah dan memperbaikinya secara terus menerus. Sedangkan auditor harus memiliki kualitas untuk dalam berbicara dan memahami tentang yang di audit”<sup>96</sup>.

---

<sup>95</sup> Hasil wawancara kepala sekolah SMP Negeri 26 Surabaya di ruang kepala sekolah pada hari Senin, 25 Juni 2019 pukul 07.30

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan SMP Negeri 26 Surabaya di ruang wakil kepala sekolah pada hari Senin, 24 Juni 2019 pukul 08.00

Sejalan dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan sebagai ketua tim penjaminan mutu, menyatakan bahwa:

“iya auditor sendiri ada tim yang dibentuk di sekolah ini dan di pilih sesuai kesepakatan serta sesuai SK yang ada. Untuk tugas nya saya sebagai tim penjaminan mutu di sekolah ini melaksanakan sesuai dengan nanti apa yang di audit dan yang masih kurang. Karena yang kurang nanti akan diperbaiki dan dilengkapi kekurangannya. Sedangkan untuk menjadi tim ini harus menguasai dalam hal berbicara dan memahami tentang audit mutu yang akan dilakukan”.<sup>97</sup>

Hal yang sama di dukung oleh pernyataan dari guru, bahwa:

“ada. Tugas dari auditor tersebut adalah untuk mengaudit segala sesuatu yang berkaitan dengan mutu penjaminan sekolah. Dan untuk yang menjadi auditor disini harus sesuai dengan pilihan bersama dan menguasai tentang standar nasional pendidikan”.<sup>98</sup>

Dalam mengaudit mutu internal pastinya akan ada hasil dari auditor ketika melaksanakan audit mutu, berikut pernyataan dari kepala sekolah tentang hasil audit mutu, bahwa:

“hasil dari audit sendiri dimasukkan kedalam dokumen yang sudah dibuat oleh tim setelah melakukan audit mutu internal dan diverifikasi dulu oleh dinas pendidikan. Karena dari berkas ini sekolah bisa dinyatakan bahwa sekolah ini sudah di periksa dan di verifikasi oleh Dinas Pendidikan. Setelah itu nanti dilaporkan hasil audit mutu kepada semua pihak yang bersangkutan di dalamnya”.<sup>99</sup>

Senada apa yang di sampaikan oleh wakil kepala sekolah bagian kesiswaan tentang hasil audit mutu, bahwa:

---

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan ketua tim penjaminan mutu SMP Negeri 26 Surabaya di ruang wakil kepala sekolah pada hari Selasa, 25 Juni 2019 pukul 10.10

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan guru SMP Negeri 26 Surabaya di ruang wakil kepala sekolah pada hari selasa, 25 Juni 2019 pukul 10.30

<sup>99</sup> Hasil wawancara kepala sekolah SMP Negeri 26 Surabaya di ruang kepala sekolah pada hari Senin, 24 Juni 2019 pukul 07.30

“hasilnya langsung di sampaikan mana yang masih kurang langsung di selesaikan kekurangannya itu dan di masukkan kedalam dokumen yang sudah di bentuk oleh tim penjaminan mutu internal”.<sup>100</sup>

Untuk hasil dari auditor tentang audit mutu, wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan sebagai ketua tim penjaminan mutu sekolah menyatakan bahwa:

“hasil dari auditor saat mengaudit mutu internal sudah di masukkan di dalam dokumen yang sudah di buat dan dokumen itu disahkan oleh dinas pendidikan. Yang mana di dalamnya menyangkut mengenai hasil dan laporan mengenai audit mutu dan ada SK nya juga”.<sup>101</sup>

Hal ini juga dirasakan guru ketika hasil itu sudah keluar, adapun guru menyatakan tentang hasil auditor, bahwa:

“memiliki dampak yang baik ketika auditor melaksanakan pengauditan mutu sekolah dan memiliki dampak yang baik untuk guru agar bisa memberikan fasilitas ilmu kepada siswa nya dengan baik ketika audit mutunya sesuai dengan standar nasional pendidikan”.<sup>102</sup>

Setelah mengetahui dari hasil auditor mengenai audit mutu internal, adapun tindak lanjut dari audit mutu yang di sampaikan oleh kepala sekolah. mengatakan bahwa:

“yang awal kita lakukan ketika ada tindak lanjut dai hasil audit mutu internal yaitu membuat rencana perbaikan dari segi yang masih kurang dengan standar nasional pendidikan kita minimkan kekurangan itu. Sedangkan proses dari perbaikan dan pencegahan berada pada yang di tugaskan unuk melaksanakan pencegahan itu tetapi untuk menyelesaikan kekurangan itu tetap ada pada pimpinan sekolah dan

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan SMP Negeri 26 Surabaya di ruang wakil kepala sekolah pada hari Senin, 24 Juni 2019 pukul 08.30

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan ketua tim penjaminan mutu SMP Negeri 26 Surabaya di ruang wakil kepala sekolah pada hari Selasa, 25 Juni 2019 pukul 10.10

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan guru SMP Negeri 26 Surabaya di ruang wakil kepala sekolah pada hari selasa, 25 Juni 2019 pukul 10.30

untuk itu tindak lanjut dari audit mutu dilakukan dengan evaluasi di bulan desember untuk memperbaiki dan melengkapi kekurangannya. Adapun dampak dari audit mutu yaitu peningkatan prestasi siswa, peningkatan prestasi sekolah, bisa menjadi sekolah rujukan untuk sekolah-sekolah yang ada disekitarnya. Sedangkan ketika melakukan audit mutu pasti ada namanya kendala, namun kendala itu kita buat seminim mungkin dari kekurangan standar yang belum sesuai teru kita perbaiki dengan secepatnya”.<sup>103</sup>

Pernyataan diatas sejalan apa yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, bahwa:

“untuk perbaikan pasti ada dan dilakukan terus, untuk proses yang dilakukan ketika melakukan perbaikan dan pencegahan setelah melakukan audit mutu dengan melakukan pemeriksaan standar yang masih kurang dan setelah itu di lakukan pencegahan agar tidak banyak yang kurang dengan standar. Untuk itu dilakukan evaluasi mengenai audit mutu sendiri untuk memperbaiki dan melengkapi kekurangan itu. Dampak tersendiri untuk sekolah yaitu peningkatan prestasi pastinya dari akademik dan non akademik, lebih dikenal karena sebagai sekolah rujukan. Untuk kendala pasti ada dan kendala itu harus diperbaiki dengan sesuai prosedur yang ada di SOP sekolah”.<sup>104</sup>

Untuk wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan sebagai tim penjaminan mutu mengenai tindak lanjut dari hasil audit mutu, menyatakan bahwa:

“proses dari hasil audit mutu itu akan ada perbaikan pastinya dan pencegahan dari itu kita lakukan seminim mungkin agar kekurangan itu tidak lebih dan nantinya kita bisa evaluasi kekurangan itu dengan mengadakan rapat disetiap bulan desember. Dampak nya yaitu sekolah mendapatkan kategori sekolah rujukan, prestasi siswa, dan sekolah lebih unggul dan menjadi sekolah kawasan”.<sup>105</sup>

<sup>103</sup> Hasil wawancara kepala sekolah SMP Negeri 26 Surabaya di ruang kepala sekolah pada hari Senin, 24 Juni 2019 pukul 07.30

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan SMP Negeri 26 Surabaya di ruang wakil kepala sekolah pada hari Senin, 24 Juni 2019 pukul 08.00

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan ketua tim penjaminan mutu SMP Negeri 26 Surabaya di ruang wakil kepala sekolah pada hari Selasa, 25 Juni 2019 pukul 10.10

Hal ini didukung oleh perwakilan guru ketika peneliti melakukan wawancara tentang tindak lanjut audit mutu, menyatakan bahwa:

“bagus sekali adanya perbaikan setelah melakukan audit mutu, ini bisa berdampak baik untuk guru dan siswa-siswinya, dan guru selalu ada perbaikan untuk kedepannya yang lebih baik melalui evaluasi yang di lakukan oleh sekolah. Dampak tersendiri bagi guru yaitu siswa lebih berprestasi, guru lebih meningkatkan kinerjanya, dan memperbaiki mutu sekolah. Kendalanya ketika terlalu banyak nya SDM dari peserta didik tetapi kita sebagai guru mencoba untuk mengatur dari kebanyakan peserta didik menjadi lebih teratur nantinya”.<sup>106</sup>

Dari data yang disampaikan oleh informan bahwasanya mulai dari auditor, hasil, dan tindak lanjut mengenai audit mutu internal sudah berjalan dengan baik. Karena dari auditor sendiri sudah memiliki kompetensi yang sesuai sebagai tim penjaminan mutu internal sekolah dan hasil dari auditor ketika melakukan audit mutu juga sudah dijalankan dengan baik dan adapun dari tindak lanjut seperti perbaikan, pencegahan dan evaluasi yang dilakukan auditor dan pihak elemen-elemen yang berkaitan mengenai audit mutu internal sudah dilaksanakan di setiap akhir bulan desember agar untuk bisa menjalankan lagi tahun depannya sesuai standar nasional pendidikan.

Hasil wawancara kepala sekolah mengenai standar audit mutu yang mengacu kepada delapan standar nasional pendidikan, adapun hasil paparannya mengatakan bahwa:

---

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan guru SMP Negeri 26 Surabaya di ruang wakil kepala sekolah pada hari selasa, 25 Juni 2019 pukul 10.30

“mutu lulusan dari SMP Negeri 26 Surabaya sendiri sangat baik karena di input ataupun output sekolah sudah mendapatkan keberhasilan, untuk input sendiri sekolah nomer urutan tujuh, sedangkan output lulusan sekolah terbaik nomer 4 di SMP Negeri lainnya di Kota Surabaya. Bukan hanya segi akademik tetapi non akademik dari lulusan juga termasuk baik dengan adanya program ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Sedangkan untuk standar isi sendiri seperti pengembangan RPP, silabus, dan dokumen lainnya. Untuk proses nya dengan pengembangan dari segi pembelajaran dan peningkatan proses pembelajaran dnegan terprogram. Hal ini sangat dipengaruhi dari kualitas pendidik yang memiliki pengaruh besar dalam peningkatan dari peserta didik tersebut karena pendidik di sekolah ini harus peningkatan kemampuan dalam segi yang lain seperti media IT dan bisa berbahasa inggris. Pendidik di SMP Negeri 26 sekitar 20% sudah menjadi sarjana S2 dan sudah layak menjadi sekolah kawasan. Kurikulum yang digunakan sudah memakai kurikulum 2013 dan selama pembelajarannya sudah efektif dan efisien dalam artian kurikulum ini sudah ada pemahaman dari setiap pendidik ataupun stake holder yang lainnya. Untuk penilaian pembelajaran dilakukan oleh seorang supervisi yang sudah ditunjuk sekolah sedangkan penilaian untuk sarana prasarana di sekolah sudah sangat baik dan layak untuk digunakan karena pendidik diharuskan menggunakan media untuk pembelajarannya. Untuk pembiayaan sendiri sekolah gratis karena ada biaya dari BOS dan BOSDA tetapi untuk orang yang kurang mampu dibantu sekolah seperti perlengkapan sekolah dan lain-lain”.<sup>107</sup>

Sejalan dengan ungkapan Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan tentang stadar audit mutu, menyatakan bahwa:

“mutu lulusan sangat baik dan lulusan mendapat nomer 3 atau 4 dari sekitar 60 SMP Negeri di Surabaya. Jadi, untuk lulusan dari SMP Negeri 26 Surabaya sudah baik untuk dikatakan. Hal ini tidak jauh dari pendidik yang ikut ambil di dalam proses pembelajaran peserta didik. Tidak ada pendidik yang abadi. Pendidik yang bagus dipindahkan ke sekolah yang baru disebabkan untuk memberikan ilmunya terhadap sekolah yang baru dan diisi oleh pendidik-pendidik muda yang nantinya akan dituntut untuk kuliah lagi S2 dan ada bantuan dari sekolah untuk beasiswa nya dan ada yang secara pribadi. Sedangkan

<sup>107</sup> Hasil wawancara kepala sekolah SMP Negeri 26 Surabaya di ruang kepala sekolah pada hari rabu, 3 Juli 2019 pukul 09.00



yang melanjutkan ke SMA Negeri mencapai sekitar 90% dan sisanya ada yang di sekolah farmasi dan swasta. Untuk pendidik sendiri sudah baik dan sudah tersertifikasi guru yang linear sesuai bidangnya. Akan tetapi ada terkendala di bagian tenaga laboran dan pustakawan, oleh itu pendidik ada tambahan untuk mejaga perpustakaan dan laboran. untuk yang lainnya baik dan sudah efektif. Kurikulum yang digunakan sudah memakai K13 dan juga sudah ada 10 guru yang menjadi Instruktur nasional yang ditunjuk untuk menjalankan K13 untuk kawasan kabupaten dan kota dan 10 guru instruktur tersebut sebelumnya diberikan pelatihan dan workshop setelah itu 10 guru instruktur memberikan workshop kepada guru lainnya. Mengenai pembelajaran dikelas semua sudah ada LCD dan pembelajarannya menggunakan metode HOTS yang terbaru. Untuk sarana dan prasarana di kelas sudah menunjang untuk peserta didik melaksanakan belajar mengajar dan ini merupakan pengelolaan dari sekolah yang sangat baik dan peduli terhadap keberhasilan dari peserta didik<sup>110</sup>.

Untuk standar sekolah sudah baik dan layak di gunakan dalam pembelajaran. Hal ini sudah terdokumentasi di buku RKS dan RKAS sekolah dan ada juga untuk pembelajaran satu tahun yang akan mendatang. Hal ini tidak lepas dari adanya audit mutu internal yang dilakukan oleh tim penjaminan mutu untuk memeriksa dan mengevaluasi diri sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah sebagai penanggung jawab sudah berhasil dalam melaksanakan kinerja yang dilakukan dan harus tetap adanya perbaikan setiap tahunnya.

Dari hasil wawancara diatas, bahwasanya adanya audit mutu internal dalam SPMI di SMP Negeri 26 sangat lah penting guna untuk memeriksa dan mengevaluasi kekurangan dari delapan standar nasional pendidikan yang sudah ditetapkan dari dinas pendidikan.

---

<sup>110</sup> Hasil wawancara dengan guru SMP Negeri 26 Surabaya di ruang wakil kepala sekolah pada hari rabu, 03 Juni 2019 pukul 10.10

Audit mutu adalah pemeriksaan dan penilaian secara sistematis, objektif, terdokumentasi dan mandiri untuk menetapkan apakah kegiatan sistem penjaminan mutu internal (SPMI) dan hasil yang berkaitan telah sesuai dengan pengaturan yang direncanakan apakah pengaturan-pengaturan tersebut telah diterapkan secara efektif dan sesuai dengan komitmen, kebijakan, tujuan serta sasaran mutu yang direncanakan atau ditetapkan untuk mencapai tujuan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti yang telah dilaksanakan tentang audit mutu internal sudah sangat bagus dan berjalan dengan sesuai apa yang sudah direncanakan. Ketika ada kekurangan di salah satu standar sekolah, pihak sekolah langsung meminimalirkan kekurangan dan memperbaiki kekurangan menjadi lebih baik.

Maka secara garis besar berdasarkan data yang peneliti peroleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa Audit Mutu di SMP Negeri 26 Surabaya pelaksanaannya sudah baik dan terstruktur. Hal ini dibuktikan adanya dokumen yang ada berupa RKS dan RKAS sekolah setelah melakukan audit mutu internal. Auditor yang ditunjuk sudah melaksanakan hal-hal yang berkaitan dengan pemeriksaan mutu mulai dari mutu lulusan sampai dengan mutu penilaian di sekolah dengan sudah baik sesuai dari arahan Dinas Pendidikan. Kerjasama antar elemen-elemen sekolah mendukung adanya Audit mutu dalam SPMI dan berguna untuk memperbaiki sekolah

menjadi lebih baik dan yang diharapkan sesuai tujuan standar nasional pendidikan. Untuk dokumen yang dihasilkan ketika melaksanakan audit mutu sudah di buat oleh tim penjaminan mutu untuk bahan evaluasi dan akan merencanakan program untuk satu tahun yang akan mendatang.

## **2. Dampak Audit Mutu dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal**

Dampak adalah akibat, imbas, atau pengaruh yang terjadi baik itu negatif atau positif dari sebuah tindakan yang dilakukan satu atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan. Dalam hal ini dampak audit mutu internal juga berpengaruh karena bisa mengetahui dampak setelah dilakukan audit mutu apakah berjalan dengan baik atau masih kurang. Dengan mengetahui dampak audit mutu elemen-elemen internal sekolah juga merasakan adanya hasil yang dilakukan oleh tim penjaminan mutu sekolah.

Berdasarkan peneliti ketika melakukan wawancara dengan kepala sekolah. Beliau mengatakan bahwa:

“dampak audit mutu yaitu peningkatan dan perbaikan kinerja dari sekolah. Contohnya sebelumnya pendidik tidak mengetahui kondisi siswa dalam pembelajaran, tetapi setelah melakukan audit mutu pendidik mengetahui kondisi siswa yang diajar seperti siswa yang tidak kurang bisa melihat padahal sudah memakai kaca mata jadi pendidik mengetahui dari hasil observasi yang dilakukan sebelumnya. Sedangkan dampak mutu akademik dan non akademik sekolah sudah berkualitas ditandai dengan output dari lulusan sekolah dan sekolah sudah mencapai level yang diharapkan karena adanya audit mutu itu. Untuk dampak audit mutu bagi standar sekolah sudah berjalan dengan baik dan sudah dijalankan dengan yang diharapkan. Evaluasi yang dihasilkan dari dampak audit mutu seperti pendidik yang sudah baik diberikan reward oleh pimpinan berupa pujian ataupun penghargaan

yang lainnya. Untuk yang masih belum baik hal ini untuk memacu dari pendidik yang lain untuk lebih baik dalam hal kinerjanya seperti mengikuti workshop agar untuk memacu dan meningkatkan dari pembelajaran di sekolah”.<sup>111</sup>

Sejalan dengan wakil kepala sekolah dibidang kesiswaan, beliau mengatakan bahwa:

“dampak audit mutu untuk sekolah yaitu yang pasti kinerja pendidik, peningkatan prestasi dari akademik atau non akademik dan sekolah menjadi pilihan untuk sekolah rujukan di kota surabaya. Sedangkan dampak peningkatan mutu akademik dan non akademik sudah dikatakan bagus dilihat dari output kelulusan siswa di SMP Negeri 26 Surabaya. Untuk evaluasi yang di hasilkan audit mutu dampaknya iya sudah berpengaruh bagi sekolah. Hal ini kan menjadikan sekolah setiap tahunya menjadi lebih baik dan bisa meningkatkan kinerja sekolah yang lebih”.<sup>112</sup>

Wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan kepala tim penjaminan mutu mengatakan bahwa:

“dampak nya yaitu sekolah menjadi sekolah rujukan, prestasi siswa, sekolah lebih unggul dan menjadi sekolah kawasan. Ini salah satu dampak dari audit mutu. Hal ini juga dipengaruhi dalam hal dampak akademik dan non akademik sekolah. Untuk dampak audit mutu sudah memenuhi dari standar nasional pendidikan karena kita sudah melakukan observasi itu. Sedangkan evaluasi itu nanti kan berdampak bagi elemen-elemen sekolah yang dilakukan dari audit mutu internal sekolah”.<sup>113</sup>

Di dukung dari pernyataan guru tentang dampak audit mutu, bahwa:

“dampak audit mutu bagi pendidik sendiri yaitu siswa lebih giat dalam belajar, siswa lebih berprestasi pastinya dan pendidik lebih

<sup>111</sup> Hasil wawancara kepala sekolah SMP Negeri 26 Surabaya di ruang kepala sekolah pada hari rabu, 3 Juli 2019 pukul 09.00

<sup>112</sup> Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan SMP Negeri 26 Surabaya di ruang wakil kepala sekolah pada hari rabu, 3 Juli 2019 pukul 09.30

<sup>113</sup> Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan ketua tim penjaminan mutu SMP Negeri 26 Surabaya di ruang wakil kepala sekolah pada hari rabu, 3 Juli 2019 pukul 09.45

meningkatkan kinerjanya dan memperbaiki mutu sekolah. Untuk dampak audit mutu dalam peningkatan akademik sudah baik, karena kita melihat dari lulusan yang dihasilkan dari sekolah. Ini juga dipengaruhi dari audit mutu ketika melaksanakannya. Untuk evaluasi sendiri bagi pendidik pasti ada agar pendidik lebih giat ketika memberikan pembelajaran dengan metode yang terbaru sesuai kurikulum”.<sup>114</sup>

Dari data diatas mengenai dampak audit mutu dari berbagai informan bahwasanya ini memiliki dampak dalam segi kualitas untuk kinerja sekolah, prestasi yang dihasilkan oleh sekolah dari akademik dan non akademik, sekolah menjadi rujukan dan unggul dalam hal semua bidang. Jadinya dampak audit mutu untuk sekolah sangat positif dan di rasakan oleh semua pihak-pihak yang ada di sekolah ini.

### **3. Kendala Audit Mutu dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal**

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“yang namanya kendala ketika melakukan audit mutu pasti ada, tetapi kita meminimalisir kendala itu contohnya dari segi penghambat seperti ada pelaksanaan audit mutu sudah dijadwalkan ada yang dinas di luar seperti workshop, dapat undangan dari dinas sehingga ditunda dan sebagainya. Untuk pendukung seperti kegiatan workshop bagi pendidik, jadi pendidik kita ikutkan untuk peningkatan kinerja mereka yang dalam bentuk workshop pembelajaran, metode pembelajaran jadi sehingga pendidik tidak hanya mengacu pada model yang biasanya jadi bisa variasi model yang lainnya ketika melakukan pembelajaran dikelas”.<sup>115</sup>

Didukung oleh wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, bahwanya:

<sup>114</sup> Hasil wawancara dengan guru SMP Negeri 26 Surabaya di ruang wakil kepala sekolah pada hari rabu, 03 Juli 2019 pukul 10.10

<sup>115</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 26 Surabaya di ruang kepala sekolah pada hari rabu, 3 Juli 2019 pukul 09.00

“kendala itu pastinya ada dan tidak mungkin kendala itu menghilang. Tetapi dari kendala itu kita bisa mengetahui kekurangan kita dan memperbaiki sesuai dengan prosedur yang ada di SOP sekolah”.<sup>116</sup>

Sedangkan wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan sebagai ketua tim penjaminan mutu sekolah mengatakan bahwa:

“kendala yang dialami ketika audit mutu seperti masalah waktu yang sudah diatur tiba-tiba ada undangan dari dinas untuk mengadiri akhirnya ketika ingin melakukan audit mutu terhambat dan tertunda. Tetapi ada untungnya ketika ada workshop bagi pendidik itu juga untuk meningkatkan kinerja dari pendidik. Semua pasti ada untungnya dari pengmbat atau pendukung kendala itu”.<sup>117</sup>

Didukung oleh perwakilan guru mengenai kendala audit mutu, menyataka bahwa:

“untuk pendidik kendalanya ketika banyaknya SDM dari peserta didik hal ini juga berpengaruh dalam proses pembelajaran. Tetapi melalui workshop kita sebagai pendidik belajar untuk mengatur kelas yang dari siswa nya banyak menjadi lebih teratur”.<sup>118</sup>

Dari data diatas dapat disimpulkan dari semua informan bahwasanya kendala audit mutu di sekolah yaitu mulai dari jadwal yang sudah direncanakan terkadang terbentur oleh undangan dari dinas, adanya workshop yang harus di ikuti dan juga banyaknya peserta didik yang ada di sekolah atau kelas. Karena untuk masalah peserta didik sudah sesuai

<sup>116</sup> Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan SMP Negeri 26 Surabaya di ruang wakil kepala sekolah pada hari rabu, 3 Juli 2019 pukul 09.30

<sup>117</sup> Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan ketua tim penjaminan mutu SMP Negeri 26 Surabaya di ruang wakil kepala sekolah pada hari rabu, 3 Juli 2019 pukul 09.45

<sup>118</sup> Hasil wawancara dengan guru SMP Negeri 26 Surabaya di ruang wakil kepala sekolah pada hari rabu, 03 Juli 2019 pukul 10.10

dari ketentuan dinas pendidikan jadinya kita harus mengikuti prosedur yang ada.

#### 4. Sistem Penjaminan Mutu Internal

Sistem penjaminan mutu internal merupakan evaluasi diri yang dilakukan oleh lembaga pendidikan secara mandiri dan berkelanjutan untuk menjamin terwujudnya pendidikan yang bermutu yang memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan. Sistem penjaminan mutu internal merupakan langkah dari kemendikbud untuk menjadikan sekolah-sekolah menjadi mandiri dan unggul sesuai dengan standar nasional pendidikan yang ditetapkan. Untuk sekarang beberapa sekolah sudah menerapkan sistem penjaminan mutu internal berbasis ISO yang disahkan oleh kemendikbud.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala sekolah tentang sistem penjaminan mutu internal yaitu:

“sistem penjaminan mutu internal di SMP Negeri 26 Surabaya sendiri sudah disahkan oleh kemendikbud. Untuk SPMI disini dilihat dari nilai raport dan mengacu terhadap 8 standar nasional pendidikan. Setelah itu dibentuklah tim SPMI SMP Negeri 26 Surabaya untuk menjalankan sesuai dengan arahan yang sudah ditetapkan oleh kemendikbud. Pelaksanaan SPMI sendiri sudah sesuai dengan kurikulum yang sudah ada mulai dari lulusan sampai pengelolaan sudah jelas semua dan SPMI disini mengacu kepada ISO yang berlaku sampai saat ini. Sedangkan untuk evaluasi biasanya dilakukan satu semester satu kali dengan mengevaluasi yang masih kurang dari standar”.<sup>119</sup>

---

<sup>119</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 26 Surabaya di ruang kepala sekolah pada hari Senin, 24 Juni 2019 pukul 07.30

Hasil wawancara di atas, sejalan dengan ungkapan Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan tentang SPMI, menyatakan bahwa:

“sistem penjaminan mutu internal sudah dilaksanakan sejak dulu dan hanya penataanya ketika dulu masih belum sesuai standar nasional pendidikan. Untuk yang sekarang SPMI di SMP Negeri 26 Surabaya sudah menggunakan ISO versi 14001:2004 tahun 2012 yang menjadikan sekolah lebih unggul dan menjadi sekolah rujukan. Jadinya semua yang sudah ditetapkan sekolah harus dilaksanakan dengan sesuai dan untuk evaluasi biasanya dilakukan satu semester satu kali”.<sup>120</sup>

Senada dengan wakil kepala sekolah dibidang kurikulum dan sebagai tim penjaminan mutu tentang sistem penjaminan mutu internal, menyatakan bahwa:

“sistem penjaminan mutu internal berawal dari nilai raport yang sahkan oleh dinas pendidikan dan mengacu terhadap 8 standar nasional pendidikan. Setelah itu dibentuk SPMI yang sesuai standar nasional pendidikan. Untuk hal ini ada pemetaan terhadap standar nasional pendidikan dan diketahui mana yang kurang dari standar tersebut, setelah itu kita perbaiki dan melengkapi kekurangannya. Karena hal ini berpengaruh dalam pembuatan anggaran kedepan dengan SPMI yang ada. Untuk evaluasi biasanya dilakukan satu semester satu kali”.<sup>121</sup>

Senada dengan informan lainnya perwakilan guru tentang SPMI, mengatakan bahwa:

“sistem penjaminan mutu internal penerapannya dengan 8 standar nasional pendidikan, tetapi ada dua kendala yaitu di laboran dan pustakawan. Hal ini sedikit berpengaruh nantinya dalam hal SPMI sendiri. Untuk SPMI di SMP Negeri 26 sudah baik penerapannya akan tetapi ada kendala dalam hal SDM pendidik, karena terkadang dari

<sup>120</sup> Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan SMP Negeri 26 Surabaya di ruang wakil kepala sekolah pada hari Senin, 24 Juni 2019 pukul 08.00

<sup>121</sup> Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan ketua tim penjaminan mutu SMP Negeri 26 Surabaya di ruang wakil kepala sekolah pada hari Selasa, 25 Juni 2019 pukul 10.10

pemerintah menginginkan peserta didik segitu tetapi untuk di lapangan sendiri lebih banyak apa yang di tetapkan pemerintah. Untuk yang lainnya sudah berjalan dengan baik dan bagus dan untuk evaluasi biasanya dilakukan satu semester satu kali”<sup>122</sup>.

Dari hasil wawancara diatas, bahwasanya sistem penjaminan mutu internal merupakan hal yang sudah ada dari awal ketika sekolah berdiri, tetapi hal itu masih belum bisa terstruktur dengan baik. Dengan seiring jalannya waktu SPMI sangat penting untuk mengukur mutu dari sekolah tersebut. Dan sekarang SPMI sudang mulai mengacu dan menerapkan sesuai dengan 8 standar nasional pendidikan di Indonesia.

Sistem penjaminan mutu internal merupakan bentuk evaluasi mandiri yang dilakukan lembaga pendidikan dengan periodek yang sudah ditetapkan dan mengacu kepada 8 standar nasional pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan mengenai sistem penjaminan mutu internal di SMP Negeri 26 Surabaya sudah berjalan dengan baik dan program dari sekolah sendiri juga berjalan dengan yang diinginkan.

Maka secara garis besar berdasarkan data yang peneliti peroleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa sistem penjaminan mutu internal di SMP Negeri 26 Surabaya sudah baik dan sesuai standar nasional pendidikan. Para stake holder sekolah saling membantu dan saling melengkapi agar sekolah menjadi

---

<sup>122</sup> Hasil wawancara dengan guru SMP Negeri 26 Surabaya di ruang wakil kepala sekolah pada hari Selasa, 25 juni 2019 pukul 10.30

yang terbaik serta tetap menjadi sekolah rujukan bagi peserta didik yang ingin melanjutkan jenjang pendidikannya.

#### **D. Analisis Penelitian dan Pembahasan**

Dari hasil penelitian terhadap pelaksanaan audit mutu dalam sistem penjaminan mutu internal di SMP Negeri 26 Surabaya sudah berjalan dengan baik dan dilihat dari sekolah sendiri sudah mampu menjalankan audit mutu dalam sistem penjaminan mutu internal sekolah sesuai dengan standar nasional pendidikan. Semua ini karena keterlibatan para elemen-elemen sekolah seperti pendidik dan tenaga pendidik sampai dengan peserta didik.

Maka, adapun penjabaran dalam pembahasan ini berpedoman pada rumusan masalah tentang “pelaksanaan audit mutu dalam sistem penjaminan mutu internal di SMP Negeri 26 Surabaya” yaitu:

##### **1. Pelaksanaan audit mutu dalam sistem penjaminan mutu internal**

Pelaksanaan audit mutu dalam sistem penjaminan mutu internal di SMP Negeri 26 Surabaya sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan yang diinginkan. Tetapi hal ini akan tetap dipertahankan dan dikembangkan di sekolah agar kedepannya bisa menjadi contoh sekolah negeri rujukan dan unggul di kota Surabaya. Untuk ini audit mutu harus mengacu kepada standar nasional pendidikan dan harus adanya evaluasi setiap satu tahun satu kali dan dilaksanakan di bulan desember. Ini merupakan langkah untuk SPMI di sekolah menjadi lebih baik dan

melengkapi kekurangan dari standar nasional pendidikan yang masih kurang baik. Karena audit mutu sendiri harus selalu memeriksa kegiatan yang dilakukan sekolah untuk menjadikan sekolah kedepan sesuai dengan harapan. Dokumen tentang audit mutu sendiri sudah ada dan format nya sudah sesuai dengan prosedur. Untuk SK dari tim penjaminan mutu internal juga sudah ada di SMP Negeri 26 Surabaya.

Audit mutu internal (AMI) adalah pengujian sistematis yang dilakukan secara mandiri untuk menetapkan apakah kegiatan tersebut berorientasi mutu dan hasil kegiatan tersebut sesuai dengan rencana dan standar yang ditetapkan. Audit mutu internal dilakukan oleh auditor internal dari organisasi tersebut, dalam upaya menentukan tingkat kesesuaian terhadap persyaratan system manajemen organisasi sendiri sehingga dapat dilakukan kegiatan perbaikan atau penyempurnaan<sup>123</sup>.

Berdasarkan SNI 19-19011:2005 dalam buku panduan Audit Sistem Manajemen Mutu dan Lingkungan sebagai berikut: “Audit mutu adalah proses sistematis, independen dan terdokumentasi untuk memperoleh bukti audit dan mengevaluasinya secara obyektif untuk menentukan sampai sejauh mana kriteria audit dipenuhi.<sup>124</sup>

Menurut, Ridwan Abdullah Sani, DKK menyatakan mengenai spek-aspek yang perlu diaudit mutunya dalam bidang pendidikan dasar dan

---

<sup>123</sup>Ridwan Abdullah Sani, Isda Pramuniati, Anies Mucktiany, *Penjaminan Mutu Sekolah*, 165-166

<sup>124</sup>Iskandar Indranata, *Terampil Dan Sukses Melakukan Audit Mutu Internal*, 1.

menengah, meliputi: Mutu lulusan, Mutu guru dan tenaga kependidikan, Mutu kurikulum dan perangkat pembelajaran, Mutu proses pembelajaran, Mutu penilaian pembelajaran, Mutu layanan pendukung pembelajaran atau sarana dan prasarana, Mutu pembiayaan, Mutu pengelolaan sekolah atau manajemen pendidikan.<sup>125</sup>

Laporan hasil audit mutu memuat informasi faktual, signifikan dan relevan yang disusun secara sistematis dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Laporan yang dimuat dalam laporan audit mutu benar-benar telah diseleksi sehingga menggambarkan kebenaran dan penting untuk diketahui, berkaitan langsung dengan permasalahan yang dilaporkan dan tidak menimbulkan keraguan atau menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dibenak pembacanya dan yang paling esensial, laporan audit mutu mengandung potensi nilai yang siap direalisasikan menjadi nilai nyata yang berharga bagi kepentingan sekolah.<sup>126</sup>

Tindak lanjut dalam hasil audit menurut Iskandar Indranata adalah melaksanakan tindakan koreksi berdasarkan rekomendasi auditor yang disusun dalam laporan audit berdasarkan data hasil pemeriksaan. Atas dasar kesepakatan auditor dan auditee untuk menyelesaikan ketidaksesuaian, auditor akan melakukan verifikasi tindakan koreksi. Verifikasi tindakan koreksi didasarkan bukti objektif perbaikan, untuk

---

<sup>125</sup> Ridwan Abdullah Sani, Isda Pramuniati, Anies Mucktiany, *Penjaminan Mutu Sekolah*, 166.

<sup>126</sup> Iskandar Indranata, *Terampil Dan Sukses Melakukan Audit Mutu Internal*. 62.

memverifikasi apakah tindak koreksi yang dilakukan sudah sesuai dan mampu mencegah terulangnya kembali ketidaksesuaian yang sama.<sup>127</sup>

Menurut Hanun Asrohah menyatakan, Penjaminan mutu internal adalah pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah: kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas. Dengan demikian, penjaminan mutu internal di lembaga pendidikan (sekolah dan PT) bentuknya berupa evaluasi diri yang dilakukan oleh lembaga pendidikan.<sup>128</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah menyatakan terdapat adanya proses evaluasi secara obyektif, secara mandiri, terbuka, dan akuntabilitas. Karena peneliti lebih fokus dengan audit mutu dan sistem penjaminan mutu internal digunakan untuk sebagai penunjang dan untuk melengkapi tentang audit mutu di sekolah. Untuk standar yang digunakan di sekolah sudah bagus dan sesuai dengan standar. Sedangkan, audit mutu perlu adanya juga perbaikan dan pengembangan di setiap tahun karena sekolah untuk kedepannya bisa bersaing lebih dengan sekolah negeri lainnya. Untuk orang-orang yang ditunjuk sebagai auditor harus menjalankan sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan serta gunanya untuk memeriksa dari sistem penjaminan mutu internal yang berada

---

<sup>127</sup> Ibid. 64-66.

<sup>128</sup> Asrohah, *Manajemen Mutu Pendidikan*, 106-107

disekolah. Untuk evaluasi yang dilakukan mengenai sistem penjaminan mutu internal dilaksanakan satu semester satu kali. Didukung oleh pendapat wakil kepala sekolah, tim penjaminan mutu dan guru bahwasanya pelaksanaan dari audit mutu dilakukan secara internal dalam artian mandiri. Untuk standar yang di audit sudah sesuai dengan hasil yang diharapkan dan juga akan ada tindak lanjut dari perbaikan dan evaluasi mengenai hasil dari auditor ketika melakukan audit mutu internal. Untuk sistem penjaminan mutu internal dilakukan oleh pihak tim penjaminan mutu internal sekolah dengan mengacu kepada standar nasional pendidikan dan evaluasi juga dilaksanakan secara mandiri dengan pelaksanaannya satu semester satu kali.

Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya pelaksanaan audit mutu dalam sistem penjaminan mutu internal sudah berjalan dengan semestinya dalam artian sudah baik dengan dibuktikan dokumen audit mutu internal SMP Negeri 26 Surabaya. Dengan di dukung dokumen-dokumen audit mutu mulai dari dokumen SOP pelaksanaannya, format yang digunakan, dan SK tim penjaminan mutu internal di SMP Negeri 26 Surabaya. Dengan melihat hasil yang diatas bahwa apa yang dilakukan oleh sekolah sudah dikatakan baik dan terlaksana, tetapi hal ini harus tetap dilakukan namanya audit mutu untuk memeriksa kevaliditasan dari hasil pemeriksaan ini. Karena melalui kevaliditasan ini audit mutu internal bisa dijadikan patokan untuk sekolah dalam segi standar nasional pendidikan.

## 2. Dampak audit mutu dalam sistem penjaminan mutu internal

Menurut kementerian riset, teknologi, dan pendidikan tinggi mengenai dampak audit mutu internal yaitu: 1) hasil audit mutu internal merupakan peluang perbaikan mutu berdasarkan fakta dilapangan, 2) hasil audit mutu internal melahirkan kebijakan-kebijakan pimpinan untuk pemenuhan terhadap ketidak sesuaian sistem penjaminan mutu internal, 3) hasil audit mutu internal akan selalu melahirkan perbaikan sistem penjaminan mutu internal.<sup>129</sup>

Dari semua informan yang berjumlah empat mereka menyatakan bahwasanya dampak dari audit mutu internal untuk SMP Negeri 26 Surabaya yaitu peningkatan dan perbaikan kinerja pendidik, peningkatan prestasi siswa-siswi yang berada di sekolah akademik ataupun non akademik, pendidik yang sudah S2 mencapai 20% untuk menjadikan sekolah kawasan, memberikan dampak bagi sekolah yakni sekolah tersebut dapat menjadi sekolah rujukan untuk sekolah-sekolah yang ada di sekitarnya yang mana ketika sekolah menjadi rujukan maka otomatis akan meningkatkan rating dari sekolah itu sendiri. Kemudian dari dampak itu akan ada juga evaluasi dari dampak yang masih kurang agar perbaikan itu bisa melengkapi dari yang masih kurang.

## 3. Kendala audit mutu dalam sistem penjaminan mutu internal

---

<sup>129</sup> Tim Pengembang SPMI, *Pengertian Audit Mutu Internal (AMI)*, (Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi), 38.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik beberapa

kesimpulan bahwa:

1. Audit mutu dalam sistem penjaminan mutu di SMP Negeri 26 Surabaya sudah berjalan dengan baik dan semestinya dengan menggunakan standar yang memakai ISO 9001:2008 tahun 2010 dan ISO 14001:2004 tahun 2012. Audit mutu sendiri harus mengacu terhadap standar nasional pendidikan untuk menjadi ukuran di dalam penerapan SPMI di sekolah. Untuk hal ini sudah tertera di dalam SK dan format mengenai audit mutu internal yang dilakukan. Dengan mengacu standart nasional pendidikan sekolah menjadi lebih bagus dan baik serta sekolah menjadi rujukan bagi sekolah lainnya. Untuk standar di SMP Negeri 26 Surabaya sudah dikatakan bagus dan baik, karena mulai dari mutu lulusan, pendidik dan tenaga pendidik, kurikulum, proses pembelajaran, penilaian, sarana dan prasarana, pembiayaa, dan pengelolaan sudah terlaksana sesuai standar nasional pendidikan yang ada di Indonesia dan setiap satu tahun sekali akan ada evaluasi untuk membahas yang akan mendatang. Hal ini sudah didokumen kan dalam bentuk RKS dan RKAS sekolah.

2. Dampak dari pelaksanaan audit mutu dalam sistem penjaminan mutu internal yaitu peningkatan kinerja sekolah, peningkatan prestasi siswa-siswi yang berada di sekolah akademik ataupun non akademik, pendidik yang sudah S2 mencapai 20% untuk menjadikan sekolah kawasan, menjadi sekolah rujukan untuk sekolah-sekolah yang ada di sekitarnya dan meningkatkan rating dari sekolah
3. Kendala pelaksanaan audit mutu dalam sistem penjaminan mutu internal yaitu kendala waktu karena terbenturnya program dari Dinas Pendidikan dan Sekolah, terlalu banyak siswa dan siswi.

#### **B. Saran**

1. Strategi atau rencana audit mutu akan berjalan dengan baik apabila sudah mempunyai perencanaan, proses, control dari setiap proses pembelajaran dan terakhir adalah evaluasi.
2. Peningkatan kinerja dari tim auditor juga perlu ditambah sehingga tim auditor bisa menjalankan dengan baik dan memiliki regenerasi untuk sekolah.
3. Mengantisipasi dan meminimalisirkan faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan audit mutu, sehingga dampaknya dapat dieliminasi
4. Sekolah harus tetap menjadi sekolah rujukan, kawasan dan unggul yang dijadikan patokan untuk sekolah negeri yang ada disekitarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almawadi, 2007, *Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo Sleman Yogyakarta*: Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Pt. Bima Karya, 1987)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan: Metode Dan Paradigma Baru*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2011)
- Asrohah, Hanun, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Surabaya: Uin Sunan Ampel Press, 2014)
- Bawani, Imam, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, (Sidoarjo: Khazanah Ilmu Sidoarjo, 2016)
- Fattah, Nanang, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- Ghofur, Hanies Saha, *Manajemen Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi di Indonesia: Suatu Analisis Kebijakan* (Jakarta: Bumu Aksara, 2008)
- Hidayah, Ara dan Imam, Machali, *Pengelolaan Pendidikan, Konsep, Prinsip, dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah*, (Yogyakarta: Penerbit Kaukaba, 2012)
- [Http://Www.Google.Com/Amp/S/Slideplayer.Info](http://Www.Google.Com/Amp/S/Slideplayer.Info) Diakses Pada Hari Jum'at, Tanggal 22 Maret 2019, Jam 20.35 Wib
- [Https://Jurnalmanajemen.Com/Audit-Internal/](https://Jurnalmanajemen.Com/Audit-Internal/) Diakses Pada Hari Selasa, 19 Maret 2019, Jam 15.05 Wib
- [Http://Id.M.Wikipedia.Org/Wiki/Audit](http://Id.M.Wikipedia.Org/Wiki/Audit) Diakses Pada Hari Jumat, 15 Maret 2019, Jam 18.30 Wib.
- Indranata, Iskandar, *Terampil dan Sukses Melakukan Audit Mutu Internal* (Bandung: Alfabeta, 2006)

- Kemenristekdikti, *Pedoman Sistem Penjaminan Mutu Internal Pendidikan Akademik-Pendidikan Vokasi-Pendidikan Profesi-Pendidikan Jarak Jauh*, 2018
- Moleong, Lext. J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009)
- Muhajir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Roke Sarasini, 2000)
- Mukhtar, Ali Masjoni, *Audit Sistem Informasi*, (Jakarta: Pt, Rineka Cipta, 2002)
- Nuryani, Eka Mala, 2018, *Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal Tenaga Pendidik dan Pependidikan (Studi Kasus Di Sekolah Menengah Pertama (Smp) Al Hikmah)*: Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Sunan Ampel Surabaya.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 *Tentang Standar Nasional Pendidikan*
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 *tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.*
- Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016, *Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah*
- Permendiknas Nomor 63 Tahun 2009, *tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*
- Poernomo, Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Sallis, Edward, *Total Quality Management in Education: Manajemen Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Ircosod, 2012)
- Sallis, Edward, *Total Quality Management in Education: Model, Teknik, dan Implementasinya*, (Yogyakarta: Ircisod, 2015)
- Sani, Ridwan Abdullah, Isda Pramuniati, Anies Mucktiany, *Penjaminan Mutu Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015)
- Simarmata, Jonner, *Analisis Implementasi Penjaminan Mutu di Sma Negeri 3 Kota Jambi*, Vol 15. No. 4 Tahun 2015
- Suginam, *Pengaruh Peran Audit Internal dan Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Fraud (Studi Kasus Pada PT. Tolan Tiga Indonesia)*, Vol 1, No. 1, Februari 2017

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009)  
 Sukmadinata, Nana Syaodih, Ayi Novi Jami'a, Ahman, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah: Konsep, Prinsip, dan Instrumen*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006)

Sulanam, *Posisi Auditing Dalam Lembaga Pendidikan: Makalah*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2017

Sulaiman, Ahmad & Udik Budi Wibowo, *Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Universitas Gadjah Mada*, Vol 4, No 1, April 2006

Sodiq, Rohmad, 2017, *Evaluasi Penjaminan Mutu Pendidikan di Smk Negeri 1 Magelang*: Skripsi, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan: Konsep, Strategi, Dan Aplikasi*, (Jakarta: Pt Grasindo, 2002)

Syafri, Shofyan, *Auditing Kontemporer*, (Pt, Gelora Aksara, Pratama, 1991)

Tim Pengembang Spmi, *Pengertian Audit Mutu Internal (Ami)*, (Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi)

Tugiman, Hiro, *Standar Profesional Audit*, (Yogyakarta: Kanisius, 2006)

Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

[www.akuntansilengkap.com](http://www.akuntansilengkap.com) Diakses Pada Hari Selasa, 19 Maret 2019, 13.50 Wib

Zahroh, Aminatul, *Total Quality Management: Teori dan Praktik Manajemen Untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia, 2014)